

**PROBLEMATIKA DAKWAH USTAZAH NURANI MANAN
DALAM MEMBINA SANTRI DAN SANTRIWATI DI PESANTREN
MISBAHUSSALAM WOYLA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SAFRAH MURAHNA
NIM. 160403068**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

SAFRAH MURAHNA

NIM. 160403068

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y

Dr. Mahmudin, M.Si.

Raihan, S.Sos.I, M.A

NIP.197210201997031002

NIP.17811072006042003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya : Safrah Murahna
NIM : 160403068
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 12 Februari 2020

Yang Menyatakan,

A R - R



Safrah Murahna

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, Dzat yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada punilis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Problematika Dakwah Nurani Manan dalam Membina Santri dan Santri Wati di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ansari dan Ibunda Asnidar tercinta, yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, nasihat, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta seluruh staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan fasilitas bagi penulis selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. Mahmudin, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam mengatasi setiap kendala dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Raihan, S.Sos.I, M.A selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran serta motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam mengatasi setiap kendala selama perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
6. Sahabat dan rekan- rekan seperjuangan terutama jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta menganugerahkan rezeki yang berlimpah kepada beliau-beliau yang tersebut diatas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

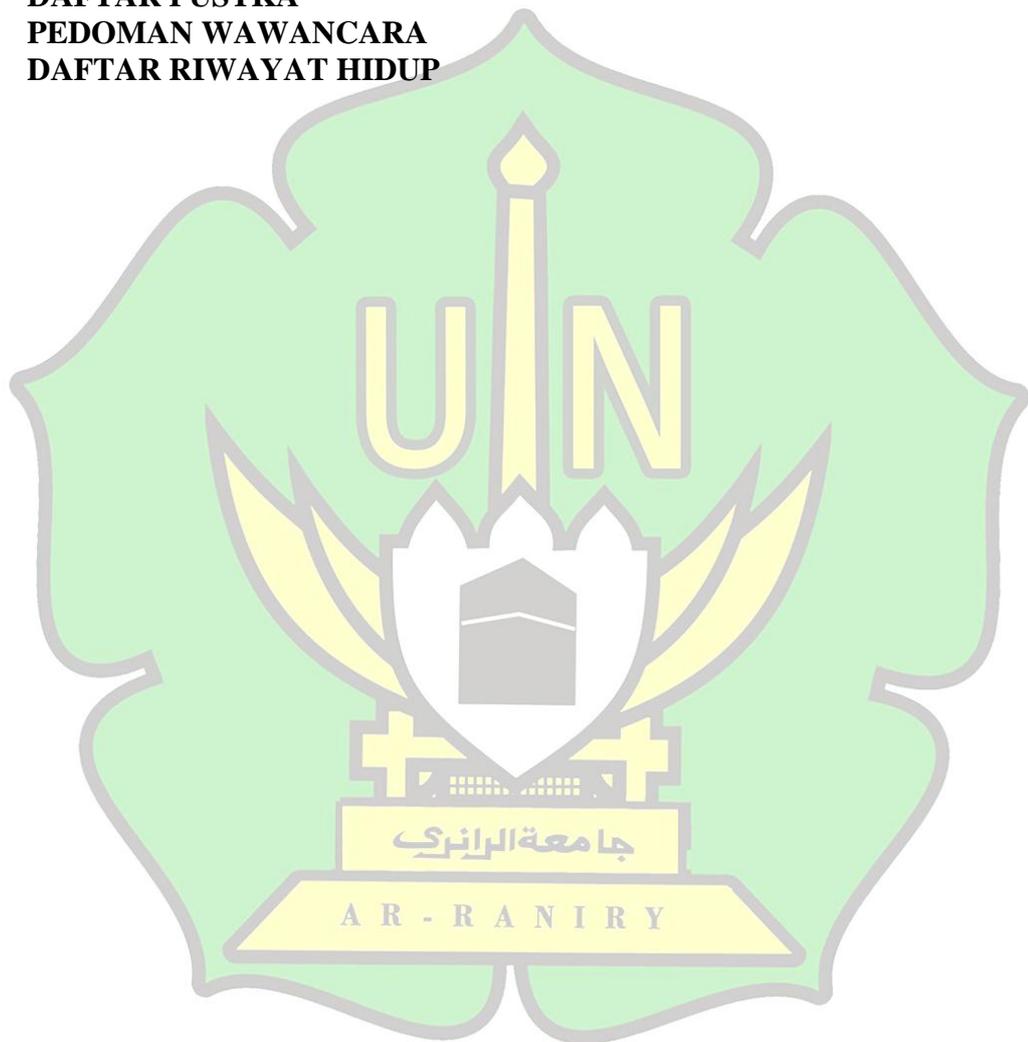
Banda Aceh, 25 Februari 2020
Penulis,

Safrah Murahna

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Problematika	7
B. Pengertian Dakwah	11
C. Subjek dan Objek Dakwah.....	13
D. Materi Dakwah.....	16
E. Tujuan Dakwah	17
F. Da'iyah dalam Perspektif Islam.....	18
G. Pengertian Pembinaan Santri	26
H. Peneliti Sebelumnya.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Tehnik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Ustazah Nurani Manan	43
B. Problematika Dakwah yang dihadapi Nurani Manan dalam membina santri dan santri wati di Pesantren Misbahussala.....	52
C. Upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika Dakwah di pesantren Misbahussalam	70

D. Peluang dan Tantangan Nurani Manan dalam Membina Santri di Pesantren Misbahussalam.....	76
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan
- Lampiran 2. Surat Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan dari Tempat Penelitian
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penulis
- Lampiran 6. Biodata Penulis



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Problematika Dakwah Nurani Manan dalam Membina Santri dan Santri Wati di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat**” adapun yang menerlatarbelakangi skripsi ini adalah karena dalam berdakwah Ustazah Nurani Manan dalam sebuah pesantren banyak terjadi pro kontra di kalangan masyarakat, sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan hal tersebut karna Ustazah Nurani Manan tersebut merupakan orang yang mahir masalah agama bahkan beliau banyak memimpin pengajian perempuan di Aceh Barat. Sedangkan sebagiannya tidak menerima beliau sebagai penerus dakwah suaminya karna beliau seorang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Dakwah Nurani Manan, upaya Nurani Manan dalam Menghadapi Problematika, dan Peluang dan Tantangan Nurani Manan dalam Membina Sabtri di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Nurani Manan (pimpinan pesantren Misbahussalam). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkanhasil penelitian dapat diketahui bahwa Setiap lembaga Pendidikan baik Pendidikan formal maupun nonformal pasti banyak terjadi persoalan-persoalan yang terjadi di lembaga tersebut, begitu juga di pesantren Misbahussalam Woyla Barat pastinya banyak terjadi persoalan-persoalan seperti persoalan santri, pengajar dan masyarakat, upaya yang dilakukan Nurani Manan yaitu dengan memperketat peraturan-peraturan di pesantren Misbahussalam. Adapun peluang Nurani Manan dalam membina santri yaitu Mulai tumbuh kepercayaan dari masyarakat, semakin berkembang atau maju namun kurangnya fasilitas seperti buku-buku ataupun kitab.

Kata Kunci: Problematika Dakwah, Membina Santri, Pesantren Misbahussalam

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan, di tempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.¹ Islam menegaskan agamanya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasulnya.

Dengan demikian jelas bahwa islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangannya. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan kesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.²

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Dakwah Islam sejak awal mula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan agama realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan di masyarakat dengan dakwah islam akan memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan

¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan 1997), hal. 1.

² Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas 1993), hal. 73.

pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya hal ini berarti bahwa dakwah Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.³

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau Masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan masalah dan masih belum dapat dipecahkan.⁴

Problematika Dakwah adalah sejumlah masalah dan tantangan yang ada, terjadi dan dihadapi oleh pendakwah islam, dan yang menjadi hambatan-hambatan serius di jalan dakwah mereka menuju untuk tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh seorang da'i maupun da'iyah.

Sedangkan da'iyah merupakan istilah bagi muslimah yang menyampaikan dakwah. Dakwah adalah segala usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah. Definisi lain, da'iyah adalah salah satu profesi yang harus dijalankan oleh setiap

³ Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (yogyakarta: PLPAN, 1978), hal. 155.

⁴ Jihn M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 440.

wanita muslim berupa kegiatan mengajak orang lain dengan bijaksana untuk meyakini nilai-nilai Islam, memahami dan mematuhi peraturannya secara sempurna melalui seruan kata-kata (lisan) atau tulisan, pengajaran dan Pendidikan sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini daiyah yang dimaksud adalah seorang pemimpin sebuah pesantren yang berada di Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat.

Dengan demikian, keberadaan da'iyah di Woyla Barat menjadi problematika dikalangan masyarakat, karena dalam berdakwah Ustazah Nurani Manan dalam sebuah pesantren banyak terjadi pro kontra di kalangan masyarakat, sebagian masyarakat tidak mempermasalahkan hal tersebut karna Ustazah Nurani Manan tersebut merupakan orang yang mahir masalah agama bahkan beliau banyak memimpin pengajian perempuan di Aceh Barat. Sedangkan sebagiannya tidak menerima beliau sebagai penerus dakwah suaminya karna beliau seorang perempuan bahkan ada sebagian orang yang memindahkan anaknya ke pesantren lain takut anaknya tidak terdidik dengan benar selama meninggalnya suami dari ustazah Nurani Manan yaitu Ustaz Mustafa Husen. Maka peneliti disini tertarik mengkaji lebih dalam tentang PROBLEMATIKA DAKWAH NURANI MANAN DALAM MEMBINA SANTRI DAN SANTRIWATI DI PESANTREN MISBAHUSALAM, WOYLA BARAT.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Dakwah yang dihadapi Nurani Manan dalam membina santri dan santri wati di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat?
2. Bagaimana upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika Dakwah di pesantren Misbahussalam Woyla Barat?
3. Bagaimana Peluang dan Tantangan Nurani Manan dalam Membina Santri di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Problematika Dakwah Nurani Manan di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat.
2. Untuk mengetahui upaya Nurani Manan dalam Menghadapi Problematika Dakwah di Pesantren Misbahussaalam woyla Barat.
3. Untuk Mengetahui Peluang dan Tantangan Nurani Manan dalam Membina Sabtri di Pesantren Misbahussalam Woyla Barat

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca untuk mengetahui Problematika Dakwah sehingga bermanfaat bagi lembaga-lembaga dakwah dan kepada masyarakat luas.

- b. Dapat memperkaya ilmu dalam bidang manajemen dakwah khususnya dalam bidang Problematika Dakwah.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Islam tentang keberhasilan Dakwah dengan Menghadapi berbagai problem yang harus dihadapi guna untuk memperjuangkan lembaga dakwah.
- b. Teori-teori yang ada dalam penelitian dapat di praktekkan atau diterapkan dalam problematika dakwah di pondok pesantren agar lebih maju.

E. PENJELASAN ISTILAH

Guna menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan definisi operasional beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Problematika Dakwah

Problematika Dakwah adalah sejumlah masalah dan tantangan yang ada, terjadi dan dihadapi oleh pendakwah islam, dan yang menjadi hambatan-hambatan serius di jalan dakwah mereka menuju untuk tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh seorang da'i maupun da'iyah.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan Amar ma'ruf Nahi Mungkar untuk bisa membawa kebahagiaan Dunia Dan Akhirat.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan Problematika Dakwah disini adalah kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dihadapi dan dirasakan oleh Ustazah Nurani Manan dalam melaksanakan dakwah dalam membina santri dan santriwati di pesanren Misbahussalam Woyla Barat.



⁵ Masdar Helmi, *Dakwah dan Pembangunan*, (Jakarta: Wijaya 19976), hal. 1

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan.⁶ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau Masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁷

Jadi yang dimaksud dengan Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Berdasarkan definisi, bahwa hambatan dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah terhadap masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam perkembangan zaman masa kini. Hambatan dakwah dibagi menjadi 2 yaitu:

⁶ Jihn M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 440.

⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896.

1. Faktor Internal

Hambatan dakwah secara Internal yaitu berupa problem dan hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal kaum muslimin sendiri. Contohnya tentang menurunnya kualitas ilmu seorang da'i, tentang kesesuaian, tentang metode penyampaian dakwah, penyampaian materi dakwah pada mad'u.⁸

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap umat islam baik itu laki-laki maupun perempuan tanpa memandang umur. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu jalan menuju surga Allah subhanahu wata'ala. Ilmu sejak dulu telah diajarkan oleh nabi Muhammad pada para sahabat baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Ilmu pengetahuan menempatkan seseorang dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi).

kewajiban untuk menuntut ilmu, baik yang bodoh atau yang sudah berilmu. Allah tidak membolehkan orang yang bodoh untuk tinggal diam dan membiarkan kebodohnya.

Orang yang bodoh dianjurkan untuk bertanya kepada orang yang memiliki ilmu. Bagi orang ber ilmu diperintahkan untuk menjawab pertanyaan orang bodoh dengan baik. Orang yang berilmu harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga

⁸ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, Hal 897.

orang yang bertanya merasa puas. Orang yang berilmu harus menambah wawasan keilmuannya jangan hanya mendiamkan ilmu yang sudah didapatnya.

Islam mewajibkan kita untuk menuntut ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntun kita dalam menjalani kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan sombong dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhai Allah SWT. Contohnya, banyak kita lihat di Indonesia bagaimana materi yang disampaikan hanya bersifat pengulangan sehingga para objek dakwah mudah bosan. Dan hal itu dapat disebabkan karena kurangnya wawasan ilmu islam dan pengetahuan dunia keislaman yang terbaru.⁹

Kekurangan ilmu yang dimiliki oleh seorang da'i pada hari ini juga banyak menimbulkan masalah tersendiri dalam bidang dakwah. Karena sering kali terjadi kegoncangan pada umat yang diakibatkan oleh keraguan yang ditimbulkan oleh para da'i dalam menetapkan sebuah hukum. Keraguan ini akan berlanjut pada ketidakpercayaan terhadap sang da'i tersebut.

Hal terkait berikutnya dengan dakwah hikmah adalah materi. salah satu karakteristik dakwah hikmah adalah materinya harus pas dan cocok dengan kebutuhan mad'u, tidak berlebihan yang mengakibatkan mad'u merasa terbebani sebelum sanggup melaksanakannya. Jika demikian, maka dakwah hikmah mengharuskan adanya kesesuaian antara penyampaian materi dan kemampuan subyektif mad'u.

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 1998

2. Faktor Eksternal

Hambatan dakwah secara eksternal yakni problem-problem, hambatan-hambatan, dan tantangan-tantangan dakwah yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin. Contohnya tentang media dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang lain. Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media Adapun yang menjadi masalah disini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan atau dibiarkan saja. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u

(komunikasikan) yang dihadapi.¹⁰ Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.

B. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) “da‘a” (دعا) “yad‘u” (يدعو) “da‘watan” (دعوة) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.¹¹

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹²
2. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku, dan sebagainya yang

¹⁰ Ghazali, M. Bahri. *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal. 33.

¹¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal. 3.

dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

3. Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹³

Menurut beberapa pendapat diatas yang menjelaskan tentang pengertian dakwah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha untuk mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik lagi dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama islam yang sebenarnya. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja akan tetapi menuju kepada sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20.

C. Subjek dan Objek Dakwah

1. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "balligu 'anni walau ayat". Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.¹⁴

Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.¹⁵

¹⁴ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hal. 21-22.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal.13.

Tenaga profesional tersebut adalah mereka yang mempunyai sifa-sifat sebagai berikut:

- a) Mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- b) Memiliki pengetahuan Islam seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lainnya.
- c) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, sejarah, perbandingan agama dan sebagainya.
- a) Memahami bahasa umat yang akan diajak ke jalan yang diridhoi Allah.
- b) Penyantun dan lapang dada.
- c) Berani kepada siapa saja dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
- d) Memberi contoh setiap medan kebajikan.
- e) Berakhlak baik sebagai seorang Muslim.
- f) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan kesulitan.
- g) Berdakwah karena Allah.
- h) Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.¹⁶

2. Objek Dakwah

Objek atau mad'u dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 38.

sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk da'i atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin.¹⁷

Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui klarifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara segampang tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.¹⁸

D. Materi Dakwah

Materi Dakwah adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan.¹⁹ Mansyur Amin menjabarkan materi dakwah pada tiga bagian pokok yaitu:

¹⁷ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 117-118.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 15.

¹⁹ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1977), hal. 9.

1. Keyakinan atau Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqadi batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan Rukun Iman. Masalah keyakinan atau Aqidah ini sesuai dengan Sabda Nabi SAW:

خَيْرِ هَوَاشِرِهِ وَالْقَدَرِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَمَلَائِكَتِهِ بِاللهِ تُوْمِنَ أَنْ الْإِيْمَانُ

Artinya:

“Iman adalah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan Qadar (Ketentuan Allah) yang baik dan buruk”.
(HR. al-Bukhari dan Muslim)

2. Hukum-Hukum atau Syari'ah

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

3. Masalah Akhlak dan Moral

Akhlak atau Moral merupakan Pendidikan jiwa agar jiwa seseorang bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti persaudaraan, sabar, tolong menolong sesama manusia dan sebagainya.²⁰

²⁰ HM. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 11-12.

E. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.²¹

1. Tujuan Dakwah Dari Segi Obyeknya

- a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

2. Tujuan Dakwah Dari Segi Materinya

- a. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

²¹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, hal. 15.

Dari semua tujuan di atas memiliki tujuan akhir yang sama berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang juru dakwah.²²

F. Da'iyah dalam Perspektif Islam

1. pengertian Da'iyah

Dalam melakukan kegiatan berdakwah dibutuhkan unsur-unsur dakwah di dalamnya termasuk da'i atau da'iyah. Selain pesan dakwah da'i merupakan unsur yang sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan dakwah. Yang dimaksud dengan da'i ialah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi ataupun lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).²³ Menurut penjelasan diatas pengertian da'iyah ada dua macam, yaitu:

- a. Pengertian da'iyah dalam arti terbatas, yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan ataupun secara lukisan.

²² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral...*, hal 15.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal.75-77

- b. Pengertian da'iyah dalam arti luas, yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan dan melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia²⁴.

Sebagai subjek dakwah, selain istilah da'iyah juga dikenal dengan sebutan Muballigh atau Muballighah. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Quran. Keterlibatan pendakwah baik itu da'i maupun da'iyah dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah tepat kepada sasarannya. Untuk menjadi seorang da'i ataupun da'iyah diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki selain untuk pedoman dalam berdakwah ini juga diperlukan ketika adanya permasalahan baru yang muncul di dalam masyarakat.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:²⁵

- a. Mendalami Al-quran dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaarrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

²⁴ Sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 20

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal.81

Selain itu ada beberapa ulama yang menambahkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh da'i. Dalam suatu kegiatan dakwah pasti adanya tujuan, kepada manusia yang belum ataupun tidak mengetahui agama Islam maka tujuannya adalah untuk mengajarkan agama Islam secara benar sedangkan bagi manusia yang sudah mengetahui agama Islam maka dakwah bertujuan untuk memperdalam agama Islam, oleh sebab itu kualitas ilmu seorang dakwah menjadi faktor utama dalam kegiatan berdakwah.

Yang dimaksud dengan da'i di sini bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Bukan itu saja, walaupun hal ini bagian darinya. Yang dimaksud dengan da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang da'i adalah seseorang yang paham secara mendalam hukumhukum syariah, dan sunnah kauniyah.²⁶

Al-quran adalah sumber utama dakwah Islam di mana dasar perintah berdakwah dan cara-cara berdakwah yang bijaksana telah dijelaskan secara jelas dalam beberapa ayat Al-quran. Selain itu hadits nabi memperkuat penjelasan tentang perintah berdakwah disertai dengan cara-cara berdakwah yang mungkin dapat dilakukan oleh setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.²⁷

Peran da'iyah dalam menyampaikan dakwah dapat berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu dan juga mad'unya. Dakwah yang dilakukan oleh para

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hal. 263

²⁷ Rasyidah dkk, *Ilmu dakwah* (Dalam Perspektif Gender) (Banda Aceh: Bandar Publishing. 2009), hal.22

da'iyah cenderung secara individu-individu dan objek dakwahnya mayoritas perempuan. Da'iyah sangat berperan dalam menjelaskan pesan atau materi dakwah yang bersifat feminis sedangkan para da'i menyampaikan pesan dakwah yang bersifat feminis secara umum tidak mendetail.

Pesan dakwah yang ditujukan kepada audien dengan jenis kelamin perempuan akan lebih efektif apabila disampaikan oleh seorang da'iyah namun fakta yang terdapat pada masyarakat da'i masih mendominasi kegiatan dakwah, baik itu audien perempuan ataupun laki-laki.

Dalam kajian sosial, perbedaan jenis kelamin ini melahirkan dua teori besar yaitu teori nature. Teori nature menganggap perbedaan “peran” laki-laki dan perempuan bersifat kodrati (nature). Teori kedua yaitu teori nurture, beranggapan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan ditentukan oleh konstruksi masyarakat.²⁸

Dengan adanya pemahaman yang muncul di kalangan masyarakat menyebabkan sempitnya kesempatan da'iyah untuk menyampaikan pesan dakwahnya namun terdapat peluang yang sedikit besar bagi para da'iyah dengan diadakannya pengajian-pengajian yang dikhususkan untuk perempuan.

Al-quran dan hadits merupakan sumber dasar penentuan kriteria para da'iyah dan muballighah. Sosok da'iyah ideal adalah da'iyah beriman dan beramal shaleh sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 35.

²⁸ Rasyidah dkk, *Ilmu dakwah...*, hal.10

وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّالِحَاتِ وَالْقَانِتَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّ
 وَالصَّائِمَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالصَّابِرِينَ
 وَأَجْرًا مَغْفِرَةً لَّهُمْ هُالِكًا أَعَدَّ وَالذَّاكِرَاتِ كَثِيرًا اللَّهُ وَالذَّاكِرِينَ وَالْحَافِظَاتِ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظِينَ
 عَظِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar” (Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 35).

Sebagaimana yang telah disebutkan pada ayat dia atas bahwasanya Allah telah menyediakan ampunan bagi laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan kriteria pada surat Al-ahzab ayat 35. Selain itu ayat ini juga menjadi pedoman untuk menjadi seorang da’i maupun da’iyah sehingga terbentuknya da’i dan da’iyah yang sesuai dengan ajaran Al-qura.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang beberapa kriteria da'iyah seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas dapat dilihat sebagai berikut:²⁹

a. Da'iyah Muslim

Yaitu da'i atau da'iyah yang patuh dan tunduk pada perintah Allah SWT dan memahami hukum-hukum agama baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Daiyah muslim adalah orang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan mengakui betul-betul bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

b. Da'iyah Mukmin

Yaitu da'i atau da'iyah yang mendengarkan apa yang datang dari Allah SWT, baik perintah maupun larangan, yaitu membenarkan sepenuhnya dan tunduk dengan hukum-hukum yang telah difardhukan oleh agama.

c. Da'iyah yang selalu taat dan tunduk kepada Allah SWT

Da'iyah yang taat adalah orang yang hati-hati terhadap kehidupan dunia, hati-hati dalam berbuat, hati-hati dalam berbicara dan juga hati-hati dalam bergaul. Da'iyah yang selalu taat kepada perintah Allah dan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

d. Da'iyah yang siddiq

Benar dalam berbicara dan beramal adalah tanda orang beriman, sikap siddiq adalah sikap yang sangat baik dan mulia yang harus dimiliki oleh setiap

²⁹ Sakdiah, *Peran Daiyah dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013) hal. 96

umat (da'iyah), seorang da'iyah yang siddiq akan selalu berkata yang benar dan tidak berdusta walaupun terhadap diri sendiri.

e. Da'iyah yang sabar

Menurut Al-quran orang muslim dan muslimah yang benar-benar shaleh adalah orang yang bisa bersabar ketika menghadapi kesulitan dan penderitaan, dan mampu bersyukur ketika mendapatkan berbagai macam kenikmatan, sehingga mampu mempergunakan sesuatu yang diridhai-Nya. Sifat sabar inilah yang harus ada dalam jiwa seorang da'iyah.

f. Da'iyah yang khusyu'

Orang-orang yang khusyu' yaitu orang yang tunduk kepada Allah dan khusyu' merupakan perbuatan yang sesuai dengan sunnah, da'iyah harus memiliki sikap khusyu' karena khusyu' adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Allah.

g. Da'iyah yang dermawan (bersedekah)

Da'iyah yang dermawan adalah orang yang selalu menghiasi telapak tangannya dengan suka memberi dan memperhatikan orang-orang yang ada disekitar, sifat tersebut sangatlah mulia dan disukai Allah SWT.

h. Da'iyah yang berpuasa

Islam merupakan agama yang indah dan damai, puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang mengajarkan umat Islam untuk bersabar dan menahan nafsu. Puasa mengajarkan dasar akan kasih sayang dan keindahan dalam

kehidupan. Puasa mampu membuat umat Islam selalu dalam keadaan yang sabar dan terhindar dari perbuatan maksiat. Oleh karena itu da'iyah harus berpuasa agar mendapatkan pengajaran tentang sabar.

i. Da'iyah yang memelihara kehormatannya

Islam telah menutup jalan yang memungkinkan terjadinya perzinahan, dimulai dengan syariat yang memerintahkan mengekang pandangan mata, kemudian dilanjutkan dengan perintah menutup aurat agar tidak menimbulkan fitnah dan menjaga kehormatan dirinya yang luhur. Oleh karena itu da'iyah harus menjaga kehormatan dirinya baik itu menjaga pandangan, lisan dan lain-lain.

j. Da'iyah yang selalu berzikir kepada Allah

Berzikir merupakan bentuk syukur kita kepada Allah, dengan berzikir maka kita akan selalu mengingat Allah SWT. Ingat kepada Allah adalah alat yang paling kuat untuk mengendalikan diri dari perbuatan maksiat, oleh karena itu da'iyah harus berzikir agar terkendali dari perbuatan maksiat.



G. Pengertian Pembinaan Santri

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari “kata bina yang berarti mendirikan, membangun.”³⁰ Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaruan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna mendapatkan hasil yang baik.

Pembinaan adalah “segala hal usaha, ikhtiyar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.”³¹

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai sebuah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³²

Beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaruan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan (pelaksanaan), dan pengendalian (Monitoring dan Evaluasi). Sedangkan dalam sebuah pembinaan yang perlu diperhatikan yaitu:

³⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 110.

³¹ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Pembangunan Alam I* (Semarang: Toha Putra, 1973) hal. 21.

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144

a. Tujuan Pembinaan

Pembinaan itu mempunyai tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif.”³³ Pembinaan adalah sebuah sarana bagi seseorang yang bertujuan untuk meluruskan dan mengembangkan pengetahuan bahkan kecakapan seseorang yang telah dimiliki ataupun yang belum dimiliki untuk dapat mencapai hidup yang lebih baik lagi.

b. Fungsi Pembinaan

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan;
2. Perubahan dan pembinaan sikap;
3. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

c. Metode Pembinaan

1. Metode mengajar dan ceramah yaitu suatu metode pembinaan yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Metode ini bersifat monolog atau satu arah.
2. Metode terarah yaitu metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pembinaan, di mana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.

³³ A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

3. Metode demonstrasi adalah metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara mempergunakan prosedur, melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu.

4. Metode evaluasi adalah merupakan salah satu metode pembinaan yang sangat penting bagi para pembina untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah berhasil atau gagal.³⁴

d. Bahan Pembinaan

Untuk melaksanakan fungsi pembinaan, maka perlu disusun bahan-bahan pembinaan pada tiap-tiap bidang. Adapun yang dimaksud dengan bahan pembinaan adalah berupa buku bacaan, bahan acara, bahan masukan, bahan penjelasan metode atau teknik pengolahan acara dan bahan instruksi. Bahan pembinaan juga memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan, maka dari itu bahan perlu dipersiapkan dengan cermat.

2. Macam-Macam Pembinaan

a) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, dan bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

³⁴ A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya...*, hal. 21.

b) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, atau skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

c) Pembinaan pengembangan kepribadian.

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar.³⁵

3. Pentingnya pembinaan.

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.

³⁵ A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya...*, hal. 21-23

- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan³⁶.

4. Metode Pembinaan dalam Pesantren

a. Metode keteladanan (Uswatun Hasanah).

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam Pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kyai dan ustazah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual kehidupan sehari-hari.

Di dalam kehidupan, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensi yang dimiliki. Semakin konsekuen seorang kyai dan ustaz dalam memberi contoh dalam bersikap atau bertingkah laku maka akan semakin didengar pula apa yang telah diajarkan.

b. Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan

³⁶ A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Op.Cit., hal. 13.

diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadzah, pergaulan dengan sesama santri.³⁷

Dewasa ini, metode latihan dan pembiasaan tidak asing dijumpai di pesantren, bagaimana santri menghormati kyai dan ustaz, bersikap santun pada adik-adiknya. Dengan metode latihan dan pembiasaan pula maka akan terbentuk akhlaq yang baik.

c. Mengambil pelajaran (Ibrah).

Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik dengan melalui ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan berpikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.³⁸

Metode ibrah ini merupakan cara yang digunakan untuk menjadikan manusia dapat berpikir secara tepat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat memengaruhi hati manusia untuk tetap berperilaku yang benar.

d. Nasehat (Mauidzah).

Mauidzah berarti nasehat, mauidzah sebagai berikut. “mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat

³⁷ Zuhdy Mukhdar, KH. Ali Ma'sum, *pejuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Tmp, 1989), hal. 57.

³⁸ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001), hal. 57.

menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.” Metode mauidzah, harus mengandung beberapa unsur yakni:

1. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal;
2. Motivasi dalam melakukan kebaikan;
3. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri dan orang lain³⁹.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.⁴⁰

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Pembina diharuskan memiliki sikap tegas dalam memberikan sangsi bagi pelanggar. Seorang pembina juga diharuskan memiliki sifat bijaksana seperti berbuat adil dan arif, dalam memberi hukuman seorang pembina harus memberi hukuman sesuai dengan yang telah dilanggar.

f. Pujian dan hukuman (Targhib dan Tahzib).

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang

³⁹ Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar jilid II* (Mesir: Maktabah Al-Qahirah, 2002) hal. 404.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1993) hal. 234.

senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.⁴¹

Penerangan di atas menunjukkan bahwa, metode targhib dan tahzib merupakan metode yang saling berkesinambungan, memiliki penekanan sebuah harapan. Harapan untuk seseorang selalu berbuat kebajikan dan menjauhi kejahatan dengan memberikan ancaman agar terciptanya rasa takut akan berbuat yang salah.

g. Mendidik melalui kemandirian.

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan bersifat monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada keputusan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.⁴²

Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil serta melaksanakan keputusan secara mandiri misalnya pengelolaan keuangan dan perencanaan aktifitas rutin di pesantren. Mereka para santri yang tidak tinggal bersama orang tua dituntut untuk dapat hidup dengan benar.

⁴¹ Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* diterjemahkan oleh Dahlan dan Sulaiman (Bandung; CV. Diponegoro, 1992) hal. 412.

⁴² Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* diterjemahkan oleh Dahlan dan Sulaiman, hal. 415.

H. Peneliti sebelumnya

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus memposisikan penelitian dalam tempatnya secara tersendiri, dibawah ini penelitian yang masih berkaitan antara lain:

Pertama skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah Islamiah Pada Masyarakat di Desa Karangmojo kecamatan Weru kabupaten Sukaharjo”, oleh Rusti Hidayah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 1998. Dituliskan bahwa desa karangmojosudah berjalan kegiatan dakwah yaitu pengajian bapak-bapak, ibi-ibi dan remaja. Semua anak yang mengikuti kegiatan tersebut masih ada dari sebagian mereka yang bermain judi, meninggalkan shalat lima waktu dan sebagainya. Berangkat dri latar belakang tersebut, dari skripsi ini penulis ingin meneliti problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah yang meliputi problematika pada subjek, objek, metode dan materi dakwah, supaya upaya-upaya yangdilakukan untuk menyikapi problmatika tersebut.⁴³

Kedua skripsi yang berjudul “Problematika dakwah Islam di Kec.Gajah Mungkur Semarang”. Sripsi inidisusun oleh Romhadono WidayatRaharjo (1997), Mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta, 1998. Dalam srkripsi ini diterangkan bahwa di kecamatan Gajah Mungkur Semarang masih banyak yang belum menjalankan ajaran Islam yang benar. Hal tersebut terbukti bahwasanya masih banyaknya mayarakat yang tidak menjalankan ibadah, baik itu shalat lima waktu ataupun hal-hal tentang ajaran Islam. Problematika dakwahnya belum menyentuh masyarakat atau audiennya (obyek). Adanya factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan

⁴³ Rusti Hidayah, *Problematika Dakwah Islamiah*, (Yogyakarta: UIN, 1998).

dakwahnya agar dapat menyelesaikan problem dakwah di Kec. Gajahmungkur perlu melibatkan semua pihak yang terkait. Keberlangsungan dakwah Islamiyah pada masyarakat Islam pada Kec. Gajahmungkur ternyata lebih bersifat kata lisan dengan kata lain. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pola piker induktif, yaitu dengan mengemukakan hal-hal atau pendapat yang bersifat khusus dan menarik generasi yang bersifat umum.⁴⁴

Jadi menurut peneliti Problematika Dakwah adalah sesuatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang Pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya, permasalahannya baik dari segi da'I atau da'iyah dalam hal menyampaikan dakwahnya atau dari segi mad'u dalam hal mendengar dakwah dari seorang pendakwah. Terlebih lagi bagi seorang da'iyah dalam hal menyampaikan dakwahnya pasti banyak permasalahan yang dihadapi oleh seorang da'iyah tersebut salah satu contohnya dalam pembinaan santri dan santri wati dalam sebuah pesantren pasti banyak halangan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang da'iyah.

⁴⁴ Romhadono Widayat Raharjo, *Problema Dakwah Islam di Kec. Gajah Mungkur Semarang*, (Yogyakarta, UIN: 1997)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti ambil adalah penelitian kualitatif. Pendekatan atau penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin, adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.⁴⁵ Adapun metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab dari suatu gejala-gejala tertentu. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.⁴⁶

⁴⁵ Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Indeks, 2012) hal. 36.

⁴⁶ Sevilla, Gconsuelo dkk, *Penghantar Metode Penelitian*. (Jakarta: UI-PRESS, 1993) hal. 71.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pesantren Misbahussalam yang berada di gampong Mon Pasong Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau disebut dengan subyek penelitian.⁴⁷ Data ini Peneliti peroleh dari hasil observasi di lapangan secara langsung yaitu di Pondok Pensantren Misbahussalam. Kemudian data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh langsung yaitu dengan Ustazah Nurani Manan, beliau merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja beliau yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem Pendidikan di pesantren, tetapi karna juga sosok beliau merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh beliau terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi beliau, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalihan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri khas dari pesantren Misbahussalam Woyla Barat.

⁴⁷ Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Yrama Widya 2013) hal. 92.

berupa kata-kata dan tindakan yang dapat peneliti ambil sebagai pertimbangan indikator dari permasalahan yang diteliti. Selain itu, data primer juga diperoleh dari dokumentasi yang Peneliti kumpulkan, berupa catatan-catatan penting ataupun gambar-gambar yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data tersebut Peneliti peroleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga digunakan untuk merekam berbagai fenomenal yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila peneliti ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Metode observasi adalah pengumpulan data yang di lakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dan gejala-gejala persis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus

penelitian yaitu mengamati secara langsung Pimpinan Pesantren Misbahussalam (Ustazah Nurani Manan) yaitu bagaimana beliau dalam mengatur sebuah pesantren, baik dari segi kurikulum maupun terhadap peraturan-peraturan yang ada di pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁴⁸

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴⁹

Adapun yang peneliti wawancarai yaitu 1 (satu) orang pemimpin atau Ustazah Pesantren Misbahussalam yaitu Ustazah Nurani Manan, 3 (tiga) orang dewan guru, 3 (tiga) orang santri laki-laki dan santriwati, dan 3 (tiga) orang tokoh masyarakat. Maka keseluruhan subjek yang menjadi penelitian dalam karya ilmiah ini adalah sebanyak 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan hal-hal lain berupa catatan melalui penelusuran dokumen-dokumen.⁵⁰ Data diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen yang disimpan pengurus, arsip data mengenai informasi sejarah berdirinya pondok, susunan kepengurusan periode saat ini dan periode sebelumnya, jumlah santri dan prosedur atau tata tertib pondok pesantren Misbahussalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁵¹ Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahaminya dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵²

Teknik dalam menganalisis data terbagi menjadi empat komponen yaitu :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵¹ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya". hal. 107.

⁵² Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008), hal 128.

3. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan haru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁵³

Dari semua data yang telah dikumpulkan maka dapat diperoleh dan dibahas melalui metode ini. Data yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

⁵³ Sugiyono, “*Memahami Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ustazah Nurani Manan

Nurani Manan atau yang lebih akrab dengan panggilan Umi Nurani. Dia merupakan anak dari Tgk Manan, bin Tgk Nyakbah bin Geuchik Sibit bin Tgk Usmas. Dilahirkan di Lamainong pada tanggal 10 Oktober 1960. Pada saat ini dia tinggal di Desa Mon Pasong, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Hasil pernikahannya dengan tggk Mustafa Husen telah dikaruniai lima orang anak.

Pada masa kecil Nurani Manan tidak jauh berbeda dengan kebanyakan anak-anak pada umumnya.⁵⁴ Semenjak kecil dia belajar dirumah dengan ayahanda dan pada umur enam tahun mulai belajar di pesantren Darul Ma'rifatullah yang dipimpin oleh Tgk Hasballah Bas, Nurani Manan mempunyai keinginan menjadi seorang da'iyah yang bisa dikenal banyak orang. Tanda-tanda seperti ini sudah terlihat sejak masa remaja. Semenjak dari pesantren tersebut beliau mulai belajar sedikit demi sedikit tentang Ilmu dakwah, seperti berdakwah bersama teman-teman yang seperjuangan.

Sosok Nurani Manan yang dikenal dengan kepribadian yang teguh dan kuat, dia diberi dukungan penuh oleh pihak keluarganya. Pernyataan yang sempat beliau ungkapkan, bahwa cita-citanya memiliki arti yang sangat mulia, selain termotivasi dari lingkungan hidup, dan keinginannya menjadi seorang da'iyah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nurani Manan (Pemimpin Pesantren Misbahussalam) pada tanggal 29 juli 2020

tergambar jelas dari tingkah laku dia, walaupun merasa kekurangan dengan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi dia tidak pernah menyerah dengan keinginan menjadi seorang da'iyah, selalu diiringi dengan semangat yang tinggi, terkadang merasa kelelahan dengan sebuah perjuangan yang ia hadapi. Akan tetapi dengan sifat sabar dan pantang menyerah, pada akhirnya semua berjalan lancar dan berserah diri kepada Allah untuk diberikan jalan keluarnya. Perjalanan dakwah Nurani Manan begitu banyak hal yang tidak mudah dilalui, akan tetapi dia adalah seorang da'iyah yang mempunyai semangat tinggi dalam menjalankan tugas keagamaan, walaupun dia seorang perempuan dan banyak diremehkan oleh masyarakat namun beliau pantang menyerah dan semua ia lakukan hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT. Dalam kelancaran dakwah ia tidak terlepas dari Al-Qur'an sebagai pedoman. Namun Ustazah Nurani Manan seorang da'iyah yang kreatif dan mampu menarik mad'unya, dan mampu membimbing dan mendidik masyarakat woyla Barat.⁵⁵

Karena dakwah mengandung nilai-nilai keislaman yang sangat tinggi sekali, dakwah adalah kewajiban dalam menyampaikan ajaran Islam, bukan hanya seorang da'i atau da'iyah dan ulama saja melainkan setiap manusia yang sudah mampu dan mengetahui banyak hal tentang suatu yang harus disampaikan, pada intinya adalah kebenaran Allah yang harus disampaikan itu wajib kepada semua orang dan kepala keluarga wajib menyampaikan kepada istri, suaminya dan anak-anaknya, yang sesuai di jalan Allah SWT. Di dalam dakwah sesungguhnya jangan pernah untuk ragu-ragu dalam menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan.

⁵⁵ (Pemimpin Pesantren) pada tanggal 29 juli 2020

1. Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengungkapkan bahwa pendidikan yang dijalani Ustazah Nurani Manan yaitu hanya tamatan Sekolah Dasar Lama inong, dia lebih focus kepada belajar agama dan tidak melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi lagi, lebih lebih lagi dia keluarga biasa-biasa saja bukan orang kaya, dan dia pun tidak berkeinginan melanjutkan sekolah lagi karna ingin melanjutkan belajar di pesantren, begitu juga dengan keluarga kurang mendukung masalah Pendidikan formal.

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah sebuah pendidikan yang dijalani diluar dari pendidikan sekolah. Pendidikan tersebut juga merupakan sebuah pendidikan yang mendukung serta melengkapi ilmu yang didapat dari pendidikan sekolah. Adapun data yang diperoleh dari jejang pendidikan nonformal yang dijalani Nurani Manan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

A R - R A N I R Y

Foto 4.1 jenjang Pendidikan nonformal Nurani manan

**BIODATA PIMPINAN DAYAH
PENERIMA INSENTIF TAHUN 2011**

I. DATA PERSONAL :		
Nama	: NURANI MANAN	
Tempat/Tgl. Lahir	: Blang Makmur, 10 – 10 – 1960	
Agama	: Islam	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Pendidikan Terakhir	: PESANTREN ATAQWA- NURUS SALAM	
Alamat	: Mon Pasong - Kec. Woyla Barat Kab. Aceh Barat	
No. Telp./Hp	: 081397354541	
No. Rek. Dayah	: 630 01.08.000014.7	
No. KTP	: [REDACTED]	
II. DATA PENDIDIKAN :		
	: 1. SD	
	: 2. SMP	
	: 3. PESANTREN DRL MAKRIFATULLAH 5 TAHUN	
	: 4. PESANTREN DARUS SALAM LABUHAN HAJI 8 TAHUN	
	: 5. ATAQWA – NURUS SALAM – PADA ABU TUMIN – BLG GLADEH 2 TAHUN	
 PIMPINAN DAYAH MISBAHUS SALAM DESA MON PASONG KEC. WOYLA BARAT KAB. ACEH BARAT PROV. ACEH (TGM. NURANI MANAN)		
 جامعة الرانيري A R - R A N I R Y		

Sekitar beberapa tahun belajar di pesantren Darul Ma'rifatullah dia melanjutkan pendidikannya di Pesantren Darussalam Labuhan Haji pada tahun 1979, pada masa itu dia diantar oleh ayahanda, dengan perjalanan masih sangat susah karna jalan masih tidak sebagus sekarang, pada masa itu jalanan masih dengan batu-batu kerikil belum ada aspal dan masih menggunakan perahu. Beliau

pantang menyerah dan tetap bertekad memahami agama guna memperluas pengetahuan dakwahnya.⁵⁶

2. Profil Pesantren

Pesantren Misbahussalah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Gampong Mon Pasong, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang mendirikan Pesantren Misbahussalam adalah Teungku Mustafa Husen yang merupakan suami dari Nurani Manan. Didirikan pada tanggal 12 Oktober 1990. Sebagai lembaga pendidikan non-formal yang masih mempertahankan metode dakwah bil-hal dan bil-lisan. Adapun di pesantren Misbahussalam menggunakan Kurikulum belajar kitab-kitab kuning seperti bagi kelas satu menggunakan kitab Matan Taqhib beserta dengan alat-alatnya, kelas dua menggunakan kitab Al-Bajuri 1 dan 2 beserta dengan alat-alatnya, sedangkan kelas tiga belajar kitab I'annatutalibin 1 dan 2 beserta dengan alat-alatnya.

Adapun sarana dan fasilitas yang digunakan di Pesantren Misbahussalam yaitu:

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu lembaga. Tempat fasilitas yang tersedia dan memadai pendidikan dan pengajaran tidak bisa terlaksana dengan baik dan sempurna, sedangkan sarana dan prasarana, memberi pengaruh besar bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Fasilitas dan sarana dan prasarana akan mempermudah kegiatan dan aktivitas yang ada disuatu lembaga. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kelengkapan fasilitas demi kelancaran proses belajar mengajar, guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian di pesantren Misbahussalam.

Pesantren Misbahussalam Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat, didirikan diatas lahan seluas 50.000 m² dimana disekeliling pekarangan tersebut terdapat satu mushalla, tiga ruang kelas, dan disamping mushalla ada MCK dan terdapat beberapa kamar untuk maha santri, santri wati dan dewan guru.

Kemudian stuktur organisasi di Pesantren Misbahussalam, kec, woyla Barat Kabupaten Aceh Barat, dapat kita lihat di bawah ini.

Foto 4.2 struktur organisasi pesantren Misbahussalam

Lampiran : Surat Keputusan Geuchik Gampong
Kec. Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat
Nomor : 09/ 2017/MPYAB / 2013

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	NURANI MANAN	PIMPINAN DAN GURU	
2.	TGK. SALMAN	SEKSI KEUANGAN PP	
3.	TGK. SAMSUL BAHRI	GURU	
4.	TGK. ZAINAL ABIDIN	GURU	
5.	TGK. HIKMATUL HALAWAH	GURU	
6.	TGK. SAIDATUN NAPISAH	GURU	
7.	TGK. WIRNALIS	GURU	
8.	TGK. DARMIYATI	GURU	
9.	TGK. JUFRI	GURU	
10.	TGK. MARWAZI	GURU	

DITETAPKAN DI : MON PASONG
TARAH TANGGAL : 20 Februari 2013
KEUCHEK GAMPONG MON PASONG.

(NURANI MANAN)
(KUSLAN IBA)

Foto 4.3 Nama-nama santi dan santriwati pesantren Misbahussalam



**DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI-SANTRIWATI
DAYAH PASANTREN MISBAHUS SALAM**
Gampong Mon Pasong Kec.Woyla Barat Kabupaten Aceh Bara

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin
1	Nailis	Perempuan
2	Putri Rahmat	Perempuan
3	Niza Hayani	Perempuan
4	Nila Wati	Perempuan
5	Zulbaidah	Perempuan
6	Salmina	Perempuan
7	Asri Yanti	Perempuan
8	Rahmati	Perempuan
9	Meligau	Perempuan
10	Hayaton	Perempuan
11	Suci Aulia	Perempuan
12	Suci Ardila	Perempuan
13	Ratih Basmina	Perempuan
14	Mutia	Perempuan
15	Saidatunafisah	Perempuan
16	Halawah	Perempuan
17	Darmi	Perempuan
18	Eka Suryani	Perempuan

Mengetahui Pimpinan Dayah
MISBAHUS SALAM

معة الرانري

A R - R A

UMMI NURANI MANAN



**DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI-SANTRIWATI
DAYAH PASANTREN MISBAHUS SALAM**
Gampong Mon Pasong Kec.Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin
19	Atqiani	Perempuan
20	Maysarah	Perempuan
21	Nana	Perempuan
22	Hamna	Perempuan
23	Aizah	Perempuan
24	Husna	Perempuan
25	Nurul Hanisah	Perempuan
26	Sornila	Perempuan
27	Rima Susanti	Perempuan
28	Maya	Perempuan
29	Dewi	Perempuan
30	Wirmalis	Perempuan
31	Auriati	Perempuan
32	Saidatul Nafisah	Perempuan
33	Nurul Masyitah	Perempuan
34	Ari Salwati	Perempuan
35	Nadiatul Asra	Perempuan
36	Ona	Perempuan
37	Qonita Azhara	Perempuan

Mengetahui Pimpinan Dayah
MISBAHUS SALAM



UMMI NURANI MANAN

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI-SANTRIWATI DAYAH PASANTREN MISBAHUS SALAM

Gampong Mon Pasong Kec. Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin
33	Hendra Saputra	Laki-Laki
34	Hendra Yuni	Laki-Laki
35	Azizurrahman	Laki-Laki
36	Husnül Muharaq	Laki-Laki
37	Ali Akbar	Laki-Laki
38	Khalidi	Laki-Laki
39	M. Kausar	Laki-Laki
40	Marwarzi	Laki-Laki
41	Supriyadi	Laki-Laki
42	Wahyuni	Laki-Laki
43	Ayu Azhari	Laki-Laki
44	Nurdin	Laki-Laki
45	Bandi	Laki-Laki
46	Aurta	Laki-Laki
47	Nanda	Laki-Laki
48	M. Isa	Laki-Laki
49	Khairul Munazir	Laki-Laki
50	Ninik Heri	Laki-Laki
51	Samsul Bahri	Laki-Laki
52	Bustami	Laki-Laki
53	Zulfan	Laki-Laki
54	Yusnadi	Laki-Laki
55	Fatri	Laki-Laki
56	Irvan Aulta	Laki-Laki
57	Saiqi	Laki-Laki
58	Wandi	Laki-Laki
59	Muntaha	Laki-Laki
60	Asmawi	Laki-Laki
61	Syahrial	Laki-Laki
62	Sirajul Munira	Laki-Laki
63	Nurma	Laki-Laki
64	Qoni Fanzi	Laki-Laki

Mengatahui Pimpinan Dayah
MISBAHUS SALAM



B. Problematika Dakwah yang dihadapi Nurani Manan dalam membina santri dan santri wati di Pesantren Misbahussala

Berdasarkan hasil observasi di Pesantren Misbahussalam, dalam berdakwah Ustazah Nurani Manan memang merupakan orang yang pandai dalam menyampaikan dakwah, beliau dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya dengan sangat tegas.

1. Dakwah dalam Pandangan Nurani Manan

Kegiatan berdakwah adalah tuntunan dan ajaran dari Rasulullah SAW, dengan tujuan untuk menyampaikan ataupun menyerukan Agama Islam kepada seluruh negeri. Dalam berdakwah perlu memperhatikan adat dan tradisi yang berlaku pada suatu daerah, sehingga masyarakat tidak akan merasa bahwa ajaran Islam yang disampaikan telah melenceng dari ajaran Islam yang dibawanya sejak lahir. Hasil wawancara dengan Ustazah Nurani Manan, mengatakan bahwa:

a. Tanpa memandang status

Dalam menjalankan dakwah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan karena sudah dijelaskan dalam Al-Quran (QS. At Taubah: 71). Wanita punya peran dalam dakwah ilallah sesuai dengan kemampuannya. Ia punya peran dalam amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan kadar kemampuannya. Ia bisa berdakwah di rumahnya bersama dengan para Muslimah yang lain, atau di daerahnya, atau di jalan, atau di pasar atau di

tempat-tempat lain yang ia mampu untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dan dakwah ilallah.

Wanita tentu lebih mudah dan lebih leluasa dalam menjalankan misi dakwah kepada sesama kaumnya. Di sisi lain, kaum wanita kelak akan menjadi ibu dan madrasah pertama untuk anak-anaknya yang akan berjuang menjadi generasi penerus bangsa sesuai dengan ajaran agamanya.

Wanita tidak jauh berbeda dengan laki-laki, wajib berdakwah dan beramar ma'ruf nahi mungkar dengan adab syar'i dan tabiat kewanitaannya. Di sela kewajiban sebagai seorang da'iyah kita harus pandai mengatur waktunya dan memilih prioritas amal, antara mengembangkan potensi diri dengan keimanan dan menyucikannya dengan ibadah. Oleh karena itu, kita sebagai Da'iyah harus pandai mengatur waktu, harus bisa menjadi ibu yang baik untuk anak-anak, menjadi istri yang baik untuk suami dan menjadi pedoman yang baik untuk seluruh masyarakat.⁵⁷

b. Menyampaikan dakwah secara bijaksana (Hikmah)

Kebijaksanaan tersebut timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dai atau Da'iyah yang menyampaikan suatu dakwah dengan budi pekerti yang kasar tidaklah berhasil. Menyampaikan dakwah dengan sopan santun akan tetapi dia dalam menyampaikan dakwah juga

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

tegas dan mudah dipahami oleh mad'u dan dapat membuka pikiran yang selama ini tertutup dan inilah dakwah yang mencerahkan.⁵⁸

c. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami

dalam menyampaikan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar hendaklah dengan bahasa yang mudah difahami⁵⁹. Karena tujuan berdakwah adalah memberikan ilmu agar dimengerti sehingga dapat diamalkan, jangan sampai dapat membingungkan bagi yang mendengar, karna di monpasong adalah sebuah desa yang beradi jauh dengan kota besar, dan dia juga pandai dalam hal memahami mad'unya kalau tidak seperti itu jadi bagai mana bisa mad'u mengamalkan apa yang kita bilang sedangkan maksud dari kata-kata saya saja dia didak tau.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Masyarakat yang ikut pengajian dengan Ustazah Nurani Manan (Ruslaini).

Bunda merupakan orang yang pandai dalam menyampaikan materi pengajian, apa saja yang beliau sampaikan mudah untuk deresapi akan tetapi beliau juga orang yang tegas dalam segala hal, dengan demikian bagi orang yang ikut pengajian dengan beliau yang mudah-mudah

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020

tersinggung maka pada saat pengajian minggu selanjutnya ada yang tidak ikut lagi.⁶¹

Hasil wawancara dengan santri pesantren Misbahussalam. (Ona Riska)

Ketika saya diajarkan langsung oleh bunda Nurani dengan sangat mudah saya pahami apasaja yang bunda sampaikan, akan tetapi saya juga agak kurang suka ketika bunda menggantikan guru kami yang lagi berhalangan karna kalau belajar dengan bunda sedikit terdapat kesalahan ketika saya setor hafalan maka saya langsung disuruh berdiri begitu juga dengan kawan saya yang lainnya baik itu anak sendiri maupun orang lain.⁶²

Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Ilyas)

Bagi tgk Ilyas bunda merupakan orang yang tegas di segi apa saja, begitu juga dalam mengajar sehari-hari, tgk Ilyas juga masih mengaji dengan bunda (pengajian dewan guru),

2. Berbagai Persoalan yang Dihadapi Nurani Manan

Berdasarkan hasil observasi di Pesantren Misbahussalam memang banyak persoalan-persoalan yang terdapat di pesantren tersebut, dengan keadaan santri yang masih banyak yang melanggar peraturan, belum lagi dengan masyarakat

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ruslaini (Masyarakat), Tanggal 10 Februari 2021

⁶² Hasil wawancara dengan santri pesantren Misbahussalam. (Ona Riska), Tanggal 10

yang tidak mendukung, akan tetapi untuk saat ini dari pihak masyarakat sudah banyak yang mendukung atau ikut membantu segala kegiatan yang ada di pesantren misbahussalam, walaupun sebagiannya masih ada yang tidak ikut.

a. Persoalan Santri

Ada banyak sekali hal yang sangat positif dan negative di pesantren. Tentu saja, karena pondok pesantren seperti tempat hunian, di pesantrenlah berkumpul banyak anak-anak dan remaja dengan berbagai sikap dan tingkah lakunya. Jelas ada banyak persoalan yang terjadi yaitu:

1) Mintak izin keluar untuk pulang

Minat santri sudah berbeda dengan yang dulu. Mereka lebih minat mondok yang dekat dengan sekolahnya dibanding dengan pembelajaran yang ada didalamnya dan lebih menyukai kegiatan yang ada diluar pesantren, santri sering melakukan izin untuk memenuhi kegiatan diluar pondok dan meninggalkan kewajiban yang ada di pondok, jadi banyak mata pelajaran yang tertinggal sedangkan pelajarannya akan terus berlanjut.⁶³

Hasil wawancara dengan dewan guru pesantren Misbahussalam (Tgk Ilyas)⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan dewan guru pesantren Misbahussalam (Tgk Ilyas), tgl 10 Februari 2021

Persoalan santri mintak izin untuk pulang itu merupakan sesuatu yang sangat sering terjadi di pesantren dan termasuk juga agak susah untuk tangani, karna kebanyakan santri banyak yang beralasan sakit supaya pas mintak izin dikasih sama pimpinan, dan ada juga santri yang mintak izin keluar sebentar akan tetapi sampai 2 hari, itulah yang membuat pengurus pusing dengan sikap santri.

Hasil wawancara dengan masyarakat/wali Murid Misbahussalam (jamilah).

Anak saya suka tidak betah di pesantren dan saya juga tidak tau kenapa, dan kadang-kadang saya juga tidak enak dengan bunda Nurani karna dengan sikap tegas beliau kadang-kadang tidak diizinkan pulang dengan alasan yang tidak jelas, sedangkan anak saya bersikeras untuk pulang, samapai-sampai anak saya tidak mau mondok lagi.⁶⁵

2) Teknologi

Hampir rata-rata mahasantri membawa gadget karna santri yang yang mondok di pesantren Misbahusslam yang mana santri tidak hanya nyantri saja akan tetapi ada santri juga yang bersekolah, dengan begitu santri diperbolehkan membawa gadget dan laptop. Dampak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat/wali Murid Misbahussalam (jamilah). tgl 10 Februari 2021

positifnya berupa untuk mempermudah kegiatan pembelajarannya baik di sekolah atau di pesantren. Adapun dampak negatifnya berupa santri lebih menyukai berbagai acara hiburan yang menimbulkan perubahan nilai, sehingga ketika kegiatan pembelajaran di pondok berlangsung masih banyak santri yang kurang bisa manajemen waktu dengan baik, adanya tekad yang kuat dalam diri santri namun sering kalah oleh kemalasan. Media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini adalah gadget, karena dengan gadget dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memperoleh informasi, media belajar serta media hiburan. Gadget merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana informasi.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat gadget dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik. Gadget yang dahulu merupakan barang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat ekonomi ke atas, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat kelas bawah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir diseluruh lapisan masyarakat telah menggunakan gadget.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Marwazi)

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

Sebenarnya hp merupakan suatu alat yang sangat berbahaya bagi anak-anak, dulu Almarhum abu memang sudah melarang di pesantren tidak dibolehkan membawa hp, akan tetapi sebagian wali murid membantah karna anaknya perlu untuk komunikasi dan membuat tugas sekolah, sampai sekarang di pesantren misbahussalam dibolehkan membawa hp dengan syarat ketika proses pengajian atau kegiatan apapun di pesantren hpnya ditingalkan di kamar masing-masing. Dulu pernah kedatangan santri main hp ketika proses muhazarah maka hpnya disuruh lempar ke dinding sama pimpinan karna dia sudah tiga kali kedatangan.⁶⁷

3) Pencurian

Sudah menjadi kelaziman, barang-barang dapur ditaruh di koper atau karung penyimpanan, lalu disimpan pada satu ruangan kelas yang paling dekat dengan rumah guru. Para santri sendirilah yang menyimpan alat-alat masak dan barangnya di situ tanpa didata. Begitu juga, sehabis libur santri mengambil sendiri barang miliknya. Hal ini rawan pencurian. Bukan hanya alat dapur saja tapi banyak barang lainnya seperti pakaian, uang, alat mandi dan lain sebagainya

Begitupun, Undang-undang atau sanksi pencurian sangat keras di pesantren, Ada yang diberhentikan tanpa hormat. Tapi, para

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Marwazi), tgl 10

pencurinya semakin lihai saja. Jadi, pengutilan di pondok sudah seperti adat dan susah untuk dimusnahkan.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Marwazi)

Pencurian merupakan suatu hal yang sangat kami takuti dan mewaspadai kepada seluruh santri akan tetapi tetap ada kejadian yang sedemikian, ketika kedatangan ada yang beralasan meminjam, ataupun lainnya bengan berbagai alasan, akan tetapi apabila tertangkap basah ataupun ada buktinya, maka kami akan memberikan teguran, peringatan bahkan apabila sudah melanggar batas bisa juga dikeluarkan dari pesantren.⁶⁹

4. Pacaran

Larangan berpacaran di pondok pesantren, sangat tegas. Yang kedatangan dipecat atau dikeluarkan tanpa hormat. Tapi, tetap saja ada santri yang pacaran, meski waktu itu sekadar lewat hp saja. Namun, para guru tidak bisa mendeteksinya. Bahkan ada senior kelas di pesantren yang dipecat gara-gara pacarana Karna sistim pesantren

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Marwazi), tgl 10 Februari 2021

tidak memandang bulu, karna peraturan berlaku untuk semua orang baik santri Walaupun dewan guru.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam (Tgk Ilyas)

Di Pesantren Misbahussalam ini memang ada yang pacaran dikarenakan masih satu local antara laki-laki dan perempuan walaupun duduknya terpisah, hal ini terjadi karna masih sangat kurang pihak dewan guru, tapi dari pihak kami pengurus pesantren tetap berjaga-jaga karna kami takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, makanya peraturan disegi pacaran sangat ketat, kalo kedapatan bisa dikeluarkan, ini berlaku untuk semuanya baik santri maupun dewan guru.

4) Berkurangnya santri

berkurangnya santri karna pihak orang tua dari santri tidak setuju dengan pemimpin pesantren tersebut oleh seorang perempuan semenjak tengku Mustafa husen meninggal, pihak orang tua santri tidak setuju pimpinan diambil alih oleh seorang perempuan, karna orang tua santri tidak mempercayai kemampuan unstazah Nurani Manan. Namun semakin hari semakin membaik dan menjadi normal seperti semulanya.⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Saidatun nafisah)

Ketika abu (Mustafa Husen) meninggal banyak sekali berkurangnya para santri, karna beberapa bulan setelah abu Meninggal peraturan pesantren tidak seperti sebelumnya, peraturan juga agak kurang tertib, dari segi pengajian juga sangat berkurang, kadang-kadang ada kadang-kadang menggak, ketika tidak ada guru di kelas A tidak ada guru lain yang menggantikannya makanya pengajian sehari-hari sering libur, dari pihak orang tua juga banyak yang mengeluh karna hal demikian, karna itulah santri banyak yang pindah ke pesantren lain.⁷²

Hasil wawancara dengan masyarakat/wali murid (Asnidar)

Pada saat setelah Abu meninggal pesantren Misbahussalam memang agak sudah berkurang pengajian, ketika kami berkunjung tidak semua lokal mengaji, karna sudah beberapa kali saya liat begitu, makanya saya tanyak sama anak saya gimana tetap lanjut disini apa pindah, makanya anak saya pindah pada saat itu.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Guru pesantren Misbahussalam. (tgk Saidatun nafisah), tgl 11 Februari 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan masyarakat/wali murid (Asnidar), tgl 11 Februari 2021

b. Persoalan Pengajar

Mengelola organisasi bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan dan dilema yang akan dihadapi dalam mewujudkan organisasi yang efektif dan produktif. Terlebih dalam hal mengelola manusia di dalam organisasi. Manusia dan cara mengelola sumber daya manusia dalam lembaga pondok pesantren menjadi penting. Hal ini dapat dipahami karena semua kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuannya bergantung kepada manusia yang mengelola organisasi pondok pesantren. jadi persoalan pengajar di pondok pesantren Misbahussalam yaitu:

1) Jumlah pengajar yang terbatas

yang membuat kesulitan dalam menerapkan peraturan atau kegiatan dalam pesantren yaitu sumberdaya manusianya terbatas, baik dari kuantitas dan kualitasnya, dan ada juga yang sudah pantas jadi pengajar tetapi tidak mau dengan alasan belum cocok atau ilmunya belum sempurna, jadi yang jadi pengajar bagi siapa saja yang bersedia.⁷⁴

Hasil wawancara dengan dewan guru (tgk Marwazi)

Sebenarnya lulsan dari pesantren ini lumayan banyak akan tetapi setiap orang yang sudah bisa untuk mengajar banyak yang pindah ke pesantren lain, bisa dibilang yang lebih maju dan pengajiannya lebih

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

tinggi-tinggi lagi, karna itulah kurangnya dean guru, ketika yang sudah besar-besar atau pandai mereka pindah jadi tiggalah anak-anak.⁷⁵

2) Kurangnya komitmen

Dan banyak para dewan guru yang tidak bisa menetap di pesantren dengan alasan biaya hidup, kebanyakan dewan guru setelah menikah tidak mondok lagi di pesantren jadi semakin hari semakin berkurangnya dewan guru.⁷⁶

Hasil wawancara dengan dewan guru (tgk Marwazi)

Menurut saya dewan guru bukannya tidak mau menetap di pesantren akan tetapi banyak yang harus kami pikirkan, seperti saya dulu sebelum saya berkeluarga bisa dibilang 24 jam saya di pesantren karna saya tidak perlu mencari uang atau belum ada orang yang harus saya nafkasi, tapi sekarang banyak tanggungan lain, dipesantren pun tidak selalu ada pekerjaan untuk kami kerjakan, jadi saya ambil sikap saya mengajar hanya malam saja sedangkan hari saya bekerja.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan dewan guru (tgk Marwazi), tgl 11 Februari 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan dewan guru (tgk Marwazi), tgl 11 Februari 2021

c. Persoalan Masyarakat

Pesantren memegang peranan penting dalam suatu masyarakat karena selain menjaga tradisi keilmuan Islam juga berperan penting dalam merubah perilaku masyarakat menjadi berakhlakul karimah. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat untuk meeningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan di pondok pesantren serta mendorong minat dan kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat dalam rangka peningkatan dan pengembangan pondok pesantren. Respon masyarakat merupakan suatu dukungan yang penting. Pesantren cukup efisien untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, serta ustaz dan ustazah sebagai ceminan di dalam kehidupan di sekitarnya, sehingga masyarakat percaya akan seorang pimpinan di dalam pesantren.⁷⁸

1) Kurangnya kepercayaan dari pihak masyarakat

Dari awal kepercayaan, masyarakat percaya bahwa ustaz Mustafa Husen pendiri pesantren merupakan seorang alim yang datang untuk membimbing masyarakat. Lama kelamaan masyarakat akan mendekat, mempercainya dan tidak jarang menitipkan anaknya untuk di bimbing memperdalam ilmu agama. Pondok pesantren Misbahussalam selain mengajari santri juga mengajak masyarakat untuk

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

memperdalam ilmu agama dan supaya tidak buta akan huruf arab. Dalam pondok pesantren terdapat berbagai aktifitas yang langsung berkesinambungan dengan masyarakat. Pesantren Misbahussalam mendapat respon yang positif, terlihat pada tahun 1990 masyarakat membantu dalam proses pembangunan asrama putra. Namun itu semua berakhir pada saat pimpinan ustaz Mustafa Husen meninggal karena itu Pesantren tersebut dipimpin oleh ustazah Nurani Manan. Pada saat itu banyak sekali terjadi perdebatan atau percekocokan dengan masyarakat karena menurut masyarakat dia tidak pantas menjadi seorang pimpinan karena seorang perempuan padahal dia sebelum suaminya meninggal memang juga berkecimpung dalam masalah pengurusan pesantren tetapi masyarakat tidak tau akan hal demikian, dia banyak memimpin pengajian-pengajian perempuan yang ada di sekitaran woyla, akan tetapi hari demi hari bulan demi bulan bahkan tahun demi tahun semua itu berjalan seperti semula lagi. Karena Pondok pesantren Misbahussalam selain mengajari santri juga mengajak masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan supaya tidak buta akan huruf arab.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Masyarakat (Asnidar)

Menurut saya sebenarnya tidak ada masalah siapa saja yang memimpin pesantren Misbahussalam tersebut akan tetapi bagi pihak

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

saya pribadi saya tidak terlalu suka dengan cara bunda memimpin atau mengatur pesantren tersebut karna bunda tidak mendengar masukan dari orang lain, karna beliau hanya melakukan apa saja yang menurut bunda inginkan, begitu juga ketika musyawarah antara pihak orang tua santri, bunda kurang mendengar pendapat orang lain walaupun pendapat beliau memang banar tapikan kami dari pihak masyarakat merasa kecewa, makanya saya ketika ada musyawarah di pesantren saya jarang pergi.⁸⁰

2) Kurangnya dukungan

Hanya sebagian dari masyarakat yang mendukung penuh tentang kegiatan yang ada di pesantren Misbahussalam misalnya ada kegiatan Maulid Nabi SAW, meminta bantuan tenaga kepada masyarakat akan tetapi hanya sebagian yang ikut begitu juga kalau dalam hal masalah dana seperti setiap KK diminta bantuan dana seikhlas mungkin akan tetapi juga hanya sebagian yang kasih, jadi pihak panitia agak kesusahan dalam membuat acara lumayan besar karna terhambat pada biaya, karna pesantren Misbahussalam juga tidak mendapatkan biaya dari pemerintah.⁸¹

Hasil wawancara dengan masyarakat/ wali murid (Ruslaini)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan masyarakat/wali murid (Asnidar), tgl 11 Februari 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

Bukannya tidak mendukung apa saja kegiatan yang ada di pesantren akan tetapi kami juga ada kegiatan sendiri, misalnya kegiatan ceramah pada malam hari, saya di pagi hari sudah capek dengan ke sawah dan ke kebun ketika malam hari saya sudah ngantuk jadi saya tidak bisa ikut mendengar ceramah yang diadakan di pesantren, akan tetapi kalau di segi pengutipan dana alhamdulillah saya selalu kasih karna yang dimintak pun hanya 10.000 per kk.⁸²

3. Problematika Dakwah yang Dihadapi oleh Ustazah Nurani Manan Secara Pribadi

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin Pesantren yang khususnya seorang perempuan (Ustazah Nurani Manan) yaitu:

a. Ekonomi

Semenjak suaminya meninggal yang menanggung kebutuhan ekonomi keluarganya adalah dia, jadi banyak yang harus dia pikirkan karna anak-anaknya masih dalam pendidikan semua ada ada juga yang masih kecil, jadi dia harus bisa menyesuaikan diri dari mencari nafkah dan mengatur sebuah pesantren, bahkan kata beliau banyak kegiatan-kegiatan yang tidak bisa ia ikuti, seperti kegiatan Zikir Akbar atau kegiatan dakwah lainnya karna banyak kegiatan yang lainnya yang harus dia lakukan di pesantren

⁸² Hasil wawancara dengan masyarakat/ wali murid (Ruslaini), tgl 11 Februari 2021

ataupun kegiatan pribadi, karna dia juga harus menjadi Ibu dan AYah bagi anak-anaknya.⁸³

b. Sosial Budaya

Kalau dari segi soial budaya dari sejak suainya belum meninggal dia memamng jarang untuk bergabung dengan masyarakat di desa Monpasong, seperti ada kegiatan walimah beliau datang hanya sekedar memenuhi kewajibannya saja, hanya sebentar setelah itu langsung pulang, apalagi setelah suaminya meninggal dengan banyaknya kegiatan tidak memungkinkan untuk beliau berlama-lamaan di suatu tempat.⁸⁴

c. Politik

Dari segi politik sebenarnya banyak yang ingin membantu dan ikut membangun pembangunan pesantren Misbahussalam, akan tetapi dengan sikap tegasnya Ustazah Nurani Manan banyak menolak hal-hal yang bersangkutan dengan politik terkecuali yang memang betul-betul dia setuju atau mendukung hal tersebut.⁸⁵

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

d. Nilai Ibadah

Semenjak suaminya meninggal memang dari satu sisi banyak ibadah personal yang tidak sempat dia lakukan, dulu dia sering berdakwah di pesantren-pesantren yang ada di aceh yang khususnya perempuan, setelah suaminya meninggal dia tidak bisa seperti dulu lagi, hanya bisa pergi sekali-sekali saja kalau ada waktu. Dia juga banyak mengikuti organisasi-organisasi yang ada di aceh barat seperti NU Aceh Barat, Muslimah Aceh Barat, balai syura aceh.⁸⁶

C. Upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika Dakwah di pesantren Misbahussalam

Berdasarkan hasil obervai di Pesantren Misbahussalam, dalam menghadapi Problematika Dakwah di Pesantren Misbahussalam beliau sangat mengutamakan kedisiplinan di segi peraturan pesantren, kedisiplinan santri diawasi dengan ketat.

Muslimah pengembang dakwah (da'iyah) sejatinya menyadari kedudukannya sebagai pemimpin umat. Oleh karena itu, dia harus meningkatkan kualitasnya sehingga layak menjadi pemimpin yang baik di tengah-tengah masyarakat. Untuk menjadi pemimpin yang baik di tengah-tengah umat, muslimah da'iyah dituntut agar senantiasa menyeimbangkan antara dakwah dan urusan rumah tangganya. Wanita pengembang dakwah harus bisa menyeimbangkan antara kewajiban

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

dakwah dengan kewajiban terhadap anak, suami, orangtua, dan tetangga. Ketimpangan menjalankan keseimbangan ini akan menjadi noda di tengah-tengah umat dan akan membahayakan dakwah itu sendiri. Beliau selain Da'iyah juga seorang ibu bagi anak-anaknya yang membutuhkan perhatian darinya, istri bagi suaminya, anak bagi kedua orang tuanya, dan juga tetangga dikalangan masyarakat.⁸⁷

Untuk menghadapi permasalahan yang ada di pesantren maka Ustazah Nurani Manan melakukan beberapa pencegahan yaitu:

1. Memperketat peraturan

Strategi di pondok ini berupa pengasuh maupun pengurus pondok tidak mudah memberikan izin kepada santri, terutama izin dalam acara kegiatan dan pulang, hal ini bertujuan agar santri tetap mengikuti pembelajaran pondok sehingga mereka tidak tertinggal dari materi yang diajarkan. Kemudian bagi santri baru, kami bentengi agar tidak izin atau melakukan kegiatan yang lain sebelum empat puluh hari. Alasannya agar semua santri tetap berkonsentrasi mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok terutama kegiatan pembelajaran. Adapun bagi santri yang melanggar biasanya akan terkena takzir atau hukuman. Hukuman yang diberikan biasanya berupa bersih-bersih lingkungan pondok, membaca sholawat-sholawat nabi ataupun dzikir sebanyak 1000 kali, dan uang denda bagi yang melanggar jadwal balek ke pesantren lewat dari batasnya, atau bahkan santri akan dikeluarkan dari

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

pondok apabila mereka melakukan pelanggaran terberat dan sudah beberapa kali diperingatkan masih tetap melakukan kesalahan yang sama.⁸⁸

2. Tidak diperkenankan membawa gadget selama pembelajaran berlangsung

Dalam hal ini, gadget yang dikumpulkan kepada pengasuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Biasanya, gadget dikumpulkan menjelang maghrib hingga selesainya kegiatan. Tujuannya yaitu agar santri menerapkan kedisiplinan dengan baik, santri tidak akan terpengaruh ataupun terganggu dengan elektronik yang di bawa. Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.⁸⁹

3. Semakin banyaknya kegiatan di pondok pesantren Misbahussalam

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Misbahussalam meliputi (1) pembelajaran yang terdiri dari materi pendidikan keislaman sesuai dengan tuntutan zaman dan kitab-kitab kuning yang digunakan di pondok. (2) adanya program ekstrakurikuler seperti seni rebana, pelatihan tilawatil Qur'an, pelatihan tartil al-Qur'an, menjahit, dan khitobah. (3) adanya kegiatan Muhazaran setiap malam jum'at, zikir Bersama, yasinan, marhaban (4) adanya sosialisasi dengan pengasuh setiap malam jum'at dengan bentuk pengasuh membacakan peraturan-peraturan pondok, daftar santri yang terkena takzir

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

atau hukuman, baik melanggar tidak shalat berjama'ah, tidak mengaji, tidak melaksanakan kegiatan yang ada di pondok, dll.⁹⁰

Hasil wawancara dengan dewan guru (tgk Ilyas)

Setelah memperketat kedisiplinan di pesantren pihak dari santri sudah mulai tertib di segala kegiatan walaupun ada juga yang masih melanggarnya, kedisiplinan santri di pondok pesantren Misbahussalam terdapat factor-faktor yang terhambat, yaitu kurangnya kesadaran santri mengenai pentingnya sikap disiplin dalam sehari-hari dan ego yang sulit dirubah, selain itu Faktor lingkungan pertemanan yang salah, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dan mempengaruhi kedisiplinan santri yang lain. Beberapa santri kadang menta'ati peraturan karna factor emosional, misalnya setelah santri menerima takzir santri menerima frustasi dan menyesal sehingga berfikir tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi, dan dengan perasaan yang demikian sikap disiplin pada diri santri akan terbentuk, yaitu dengan kebiasaan yang sudah dia rubah, yaitu taat pada peraturan yang ada.⁹¹

Hasil wawancara dengan santri Pesantren Misbahussalam (Nadiatul Asra)

Setelah peraturan semakin ketat dipesantren kami agak sedikit kealahan karna keseharian kami di pesantren semakin banyak kegiatan jadi waktu

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

⁹¹ Hasil wawancara dengan dewan guru Pesantren Misbahussalam (tgk Ilyas), tgl 11 Februari 2021

istirahat agak berkurang, kadang-kadang pulang sekolah kami belum sempat makan lonceng pengajian sudah berbunyi, tapi ada segi positifnya juga karena kami tidak banyak lagi waktu yang terbuang sia-sia, ketika jam pengajian tidak ada lagi lokal yang tidak belajar, dan tidak ada lagi santri yang mondar mandir ketika jam pelajaran berlangsung.⁹²

Hasil wawancara dengan santri Pesantren Misbahussalam (Asmawi)

Setelah peraturan semakin ketat saya sangat kewalahan untuk mintak izin pulang, biasanya saya pulang tiap har jum'at karna tidak ada pengajian, akan tetapi walaupun hari jum'at saya juga tidak dibolehin lagi untuk pulang, kalau dulunya setiap jum'at saya pulang k rumah.⁹³

4. Cara menghadapi sorotan masyarakat

Dengan begitu banyaknya masyarakat tentu dengan karakter yang berbeda-beda terutama terkait dengan hubungan dakwah Ustazah Nurani Manan. Sedangkan cara atau sikap yang dilakukan Nurani Manan untuk menghadapi sorotan masyarakat yaitu:

⁹² Hasil wawancara dengan santri Pesantren Misbahussalam (Nadiatul Asra), tgl 12 Februari 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan santri Pesantren Misbahussalam (Asmai), tgl 12 Februari 2021

a. Menerima

Ustazah Nurani lakukan yaitu dengan menerima bagai mana saja tingkah laku masyarakat, baik itu menerima dia maupun enggak yang jelas tetap dia melakukan apa saja yang harus dia lakukan, karna dia yakin dengan semarah apapun orang kepadanya kalau dia tidak melakukan kesalahan lanma kelamaan orang tersebut pasti akan sadar.⁹⁴

b. Hubungan Baik

Ustazah Nurani juga menjaga hubungan baik dengan msyarakat, walaupun dia tau kalau orang tersebut tidak suka dengan dia tapi dia tetap bersikeras untuk biasa-biasa saja.⁹⁵

c. Terbuka

Ustazah Nurani manan juga memiliki sikap terbuka dengan masyarakat, tidak berlindung dalam perannya, akan tetapi berhubungan akrab dengan masyarakat, konsisten agart tidak terjadi pertentangan dengan masyarakat dan juga terbuka dengan mengungkapkan diri dengan pengalaman yang bermanfaat dengan masyarakat.⁹⁶

Dari paparan diatas begitulah sikap yang dilakukan Ustazah Nurani dalam menghadapi sorotan masyarakat, karna dengan begitu lama kelamaan masyarakat yang pro kepadanya akhirnya juga menyadari bahwa

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 28 Januari 2021.

Ustazah Nurani mampu mengatur sebuah pesantren walaupun beliau juga seorang ibu rumah tangga.

D. Peluang dan Tantangan Nurani Manan dalam Membina Santri di Pesantren Misbahussalam

Pondok pesantren merupakan tempat santri belajar bersama di bawah asuhan atau bimbingan guru yang biasa dikenal dengan Pimpinan. Suatu pondok pesantren berawal dari hadirnya seorang yang membuat rumah di suatu tempat baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Kriteria pemilik yang bisa mendirikan pondok tersebut adalah lulus dari pesantren atau sudah diakui secara keilmuan di tengah masyarakat dan sudah berkeluarga atau beristri.

1. Peluang Nurani Manan dalam membina santri
 - a. Mulai Tumbuh kepercayaan dari Masyarakat

Mula-mula datang masyarakat untuk menitipkan anaknya untuk belajar ngaji dan ilmu agama kepada kami. Setelah semakin lama, kami mendapat kepercayaan dari masyarakat, sebab semakin bertambahnya murid yang belajar ilmu agama. Di pesantren para santri akan belajar berbagai disiplin ilmu mulai dari baca kitab kuning, hingga masalah akhlaq al-karimah atau etika. Tidak hanya itu, santri bisa mengembamgkam minat dan bakat, misal Qiro'ah, seni selawat. Intinya hal positif sesuai dengan keinginan masing-masing santri. Kita harus mengakui dan menyadari, bahwa pensantren adalah aset bangsa dan warisan kreatif leluhur kita yang patut dibanggakan dan harus dipertahankan, tetapi sekaligus dibenahi

disempurnakan dan ditingkatkan kualitasnya. Siapa tahu dengan upaya-upaya tersebut, pesantren bisa menjadi salah satu sistem pendidikan alternatif yang secara resmi diakui dunia internasional sebagai sistem pendidikan yang berasal dari Indonesia.⁹⁷

b. Semakin berkembang atau maju

Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren mengalami perubahan, yang dulunya pesantren salaf sekarang sudah menjadi pesantren semi modern, bahkan modern dengan mendirikan pendidik formal. Akan tetapi, semakin bertambahnya usia pondok pesantren, semakin berkembang ilmu pengetahuan dan semakin modern teknologi informasi, masyarakat semakin penting untuk belajar ilmu agama.

Oleh sebab, itu jangan heran jika ada sebagian pesantren menolak penerimaan santri baru disebabkan beberapa alasan, misal gedung tidak mencukupi untuk asrama karena sudah tidak bisa menampung santri baru. Sehingga semakin banyak jumlah pesantren di kota maupun di desa. Masyarakat berharap banyak terhadap lulusan pondok pesantren.

Ke depan tantangan semakin kompleks, teknologi informasi semakin deras. Sehingga pondok pesantren harus menyikapi dengan serius. Jika tidak demikian, out put dari pesantren hanya sekedar santri biasa. Revolusi industri, santri dituntut untuk tidak hanya pintar membaca kita kuning. Karena menurut hemat penulis, jika bicara kajian kajian kitab, santri sudah khatam. Akan tetapi santri ke depan harus menjadi bagian penting dari

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

sebuah sistem di tengah masyarakat Indonesia. Santri harus mengisi ruangan-ruang hampa. Implementasi kurikulum yang sudah didapat di pesantren. Diakui atau tidak, masyarakat berharap banyak terhadap lulusan pesantren. Karena santri yang belajar dan paham ilmu agama. Santri juga harus mampu menjadi bagian dari masyarakat, sehingga apa yang dicita-citakan pendiri bangsa bisa tercapai. Di samping itu, santri harus siap memberikan kenyamanan di tengah masyarakat dan mengedukasi masyarakat dengan ilmu pengetahuan.⁹⁸

2. Tantangan Nurani Manan dalam membina santri

Tantangan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan, baik itu Tantangan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian Tantangan yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan. berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Nurani Manan mengemukakan bahwa: “tantangan dalam meningkatkan keagamaan di Pesantren beliau:

a. Kurangnya minat belajar dari mahasantri

Pesantren tentu ada hal yang menyebabkan sulit untuk menjadikan mahasantri menjadi lebih dekat dengan Allah, karena keterbatasan waktu,

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

peningkatan keagamaan tidak bisa dilakukan hanya sekali saja, butuh waktu dan proses untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ceramah, dalam hal ini yang paling menimbulkan masalah adalah kurangnya waktu, karena banyak jadwal lainnya. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan meningkatkan keagamaan bukanlah hal yang sulit, hanya membutuhkan waktu dan kesabaran agar maha santri mau untuk mengkaji ilmu agama sedalam mungkin, seperti yang dijelaskan oleh stazah Nurani Manan_yaitu sebagai berikut: “Menurut Ustazah Nurani Manan tantangan yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan yaitu kurangnya keinginan dari mahasantri yang mondok di pesantren Misbahussalam dan disekitarnya. Dengan ketidakinginan dari santri sehingga sangat sulit untuk membangun keagamaan pada mahasantri dan masyarakat Monpasong. Tantangan ini adalah salah satu yang sangat sulit untuk dipecahkan, bila ada keinginan dan niat dari dalam hati maka peningkatan keagamaan akan mudah dilakukan, sehingga tujuan pendekatan dalam meningkatkan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat menjadi lebih sulit”⁹⁹

Menurut Ustazah Nurani Manan kurangnya keinginan dari para mahasantri untuk meningkatkan ilmu agama, sehingga kendala ini sulit untuk diselesaikan, karena niat tersebut datang dari diri pribadi masing-masing mahasantri. Namun ada juga mahasantri yang juga ikut serta dalam meningkatkan keagamaan dengan keinginan dari mahasantri sendiri untuk

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 5 Agustus 2020

belajar agama, hal ini membuat Ustazah Nurani Manan semakin giat dalam mengajarkan ilmu agama seperti yang diungkapkan olehnya:

b. Kurangnya tenaga pengajar

Hambatan yang terjadi dalam penguatan keagamaan bukan hanya tidak adanya minat dari para mahasantri, namun juga kurangnya tenaga pengajar. Bila hanya Ustazah Nurani Manan yang mengajarkan ilmu Agama, hal ini terlalu sulit dilihat dari banyaknya mahasantri yang ada seperti pada kutipan di bawah ini: “Ustazah Nurani juga mengemukakan hambatan yang lain kurangnya tenaga pengajar di pesantren Ustazah Nurani Keterbatasan guru pengajar adalah salah satu kendala yang sulit, mahasantri bukan hanya butuh buku penunjang saja tetapi juga seorang tenaga pengajar, bila dalam setiap bacaan mahasantri ada suatu masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh maha santri, maka guru akan menjelaskan permasalahan tersebut.¹⁰⁰

c. Kurangnya dukungan dari masyarakat

Ustazah Nurani Manan mengatakan hambatan selanjutnya dalam meningkatkan keagamaan yaitu kesibukan masyarakat tentang hal-hal dunia membuat sebagian masyarakat tidak sempat menghadiri kegiatan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

keagamaan yang dilakukan oleh Ustazah Nurani, masyarakat yang tidak kompak dalam hal keagamaan.¹⁰¹

Ustazah Nurani Manan sudah berusaha untuk memperyakinkan masyarakat dalam hal belajar keagamaan dengan membuat pengajian-pengajian untuk ibuk-ibuk dalam seminggu dua kali tetapi yang hadir hanya beberapa orang karna dengan alasan kesibukan mencari uang dan tidak punya waktu.

Kuatnya daya tarik dunia membuat sebagian masyarakat di Kecamatan woyla Barat kurang peduli dengan kegiatan keagamaan, mereka menganggap hal-hal seperti itu kurang penting, yang terpenting adalah mengumpulkan harta benda sebanyakbanyaknya untuk kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian masyarakat tidak sempat menghadiri pengajian yang dilakukan oleh Ustazah Nurani.

“Banyak sekali hambatan dalam berdakwah, tetapi yang paling berat hambatannya adalah mengajak masyarakat untuk datang mengikuti pengajian, karena berbagai alasan yang dikemukakan masyarakat supaya tidak menghadiri pengajian, hal ini dirasa yang paling sulit”.¹⁰²

Banyaknya alasan yang dilontarkan oleh masyarakat untuk tidak menghadiri pengajian, karena tidak adanya keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan keagamaan.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

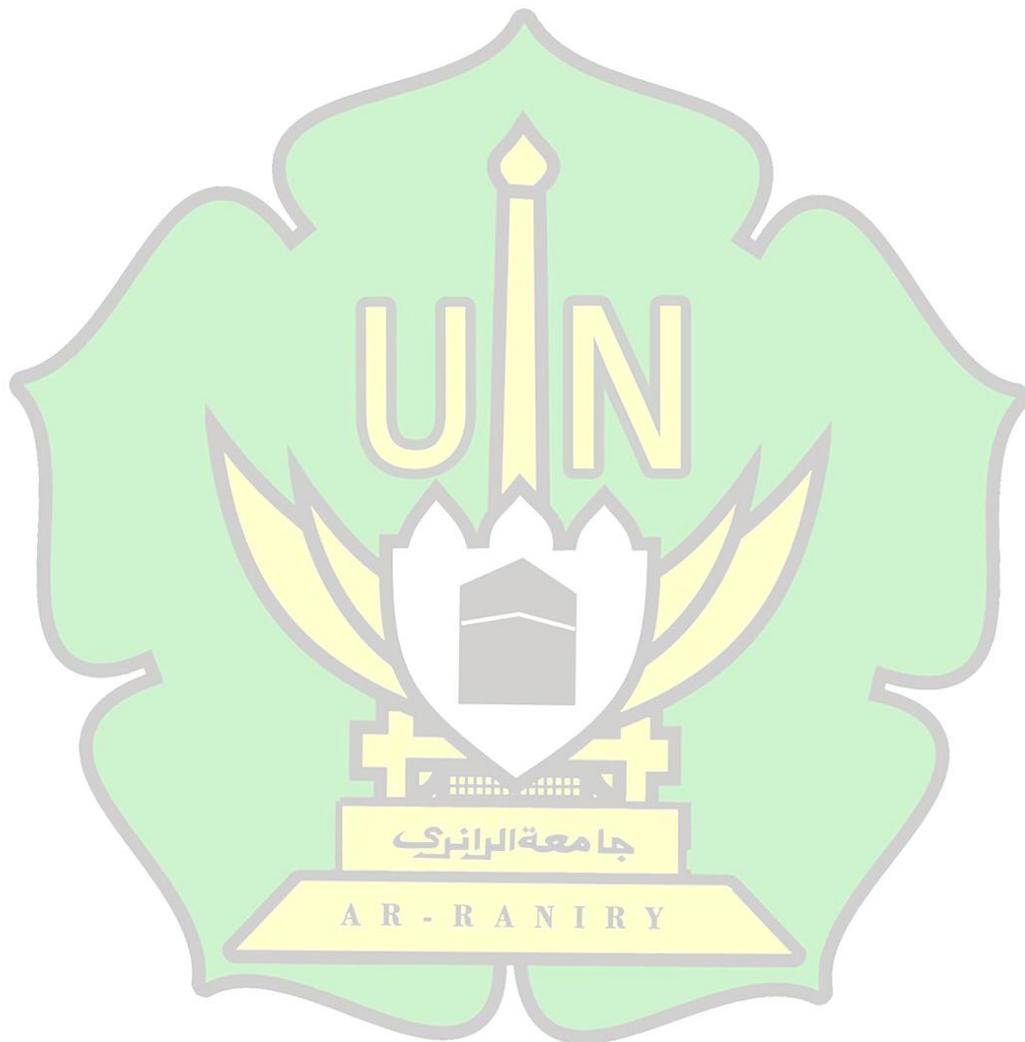
¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 5 Agustus 2020

d. Kurangnya buku-buku ataupun kitab

“Sangat sulit untuk menempuh solusinya, karena dalam penguatan keagamaan, sangat sulit, hal ini dikarenakan oleh adanya ketidak inginan dari diri mahasantri sendiri untuk mendengarkan ilmu agama. Selain itu juga kurangnya buku-buku serta kitab, sehingga perlu untuk menyediakan buku-buku maupun kitab-kitab yang berhubungan dengan pengajian”.

Tantangan lain yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan adalah kurangnya fasilitas, yaitu tidak adanya buku-buku dan kitab-kitab yang menjadi referensi bagi masyarakat dalam meningkatkan keagamaan. Kendala yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan di Pesantren Misbahussalam ada beberapa yang dapat teratasi dan ada juga yang tidak dapat diatasi. Diantaranya adalah kurangnya minat dari mahasantri dan masyarakat untuk menimba ilmu dan tidak adanya kemauan dalam meningkatkan keislaman dari masyarakat sendiri. Kurangnya minat, sangat sulit untuk mengatasinya, karena butuh kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan keislaman mahasantri dan masyarakat ini adalah salah satu kendala yang paling susah untuk diatasi, kemudian kurangnya fasilitas menjadi salah satu hambatan yang perlu penyelesaian dari berbagai pihak, seperti relawan atau donator yang berkeinginan untuk menyumbang agar permasalahan dapat diatasi, sehingga tujuan dalam meningkatkan keagamaan dapat tercapai baik oleh Ustazah Nurani maupun bagi

mahasantri dan masyarakat yang menuntut ilmu di pesantren Misbahussalam.¹⁰³



¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurani Manan (Pimpinan Pesantren), Tanggal 31 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

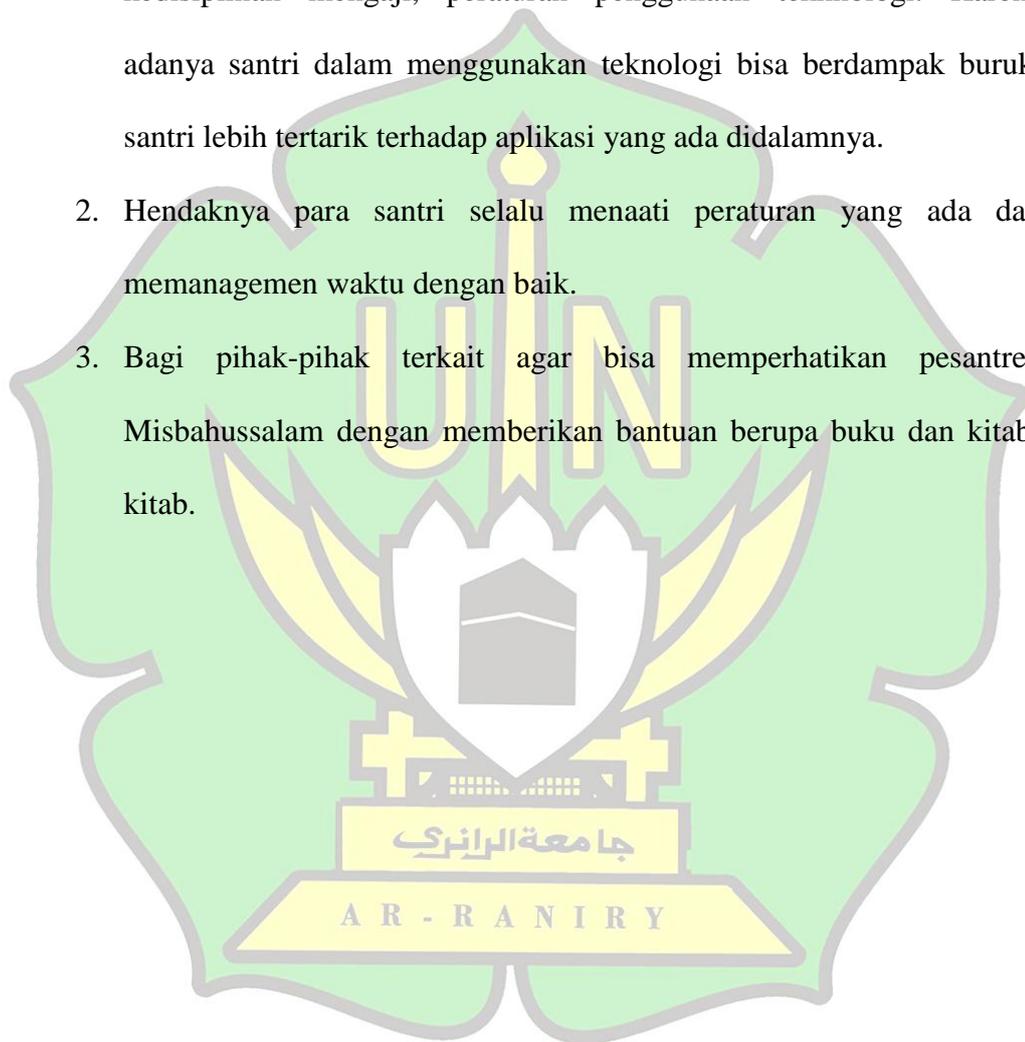
Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi pihak-pihak bersangkutan.

1. Dakwah menurut pandangan Nurani Manan yaitu Kegiatan berdakwah adalah tuntunan dan ajaran dari Rasulullah SAW, dengan tujuan untuk menyampaikan ataupun menyerukan Agama Islam kepada seluruh negeri dan dimanapun kita berada. Berdakwah tanpa Memandang status, menyampaikan dengan bijaksana dan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami.
2. Setiap lembaga Pendidikan baik Pendidikan formal maupun nonformal pasti banyak terjadi persoalan-persoalan yang terjadi di lembaga tersebut, begitu juga di pesantren Misbahussalam Woyla Barat pastinya banyak terjadi persoalan-persoalan seperti persoalan santri, pengajar dan masyarakat, akan tetapi persoalan tersebut akan dapat diatasi oleh pihak pesantren salah satunya yaitu dengan memperketat peraturan-peraturan di pesantren misbahussalam.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Pendidik atau pengasuh, diharapkan supaya meningkatkan kedisiplinan mengaji, peraturan penggunaan teknologi. Karena adanya santri dalam menggunakan teknologi bisa berdampak buruk, santri lebih tertarik terhadap aplikasi yang ada didalamnya.
2. Hendaknya para santri selalu menaati peraturan yang ada dan memanaganemen waktu dengan baik.
3. Bagi pihak-pihak terkait agar bisa memperhatikan pesantren Misbahussalam dengan memberikan bantuan berupa buku dan kitab-kitab.



DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahmanan Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Diponegoro, 1992).

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (yogyakarta: PLPAN, 1978).

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).

Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980).

Ghazali, M. Bahri. *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah.*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1993)

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash 1993).

Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992)

Jihn M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000).

Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997).

Masdar Helmi, *Dakwah dan Pembangunan islam*, (Jakarta: Wijaya 19976).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).

Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Sahih Al-Bukhary*, (Beirut: Dar Al-Ihya' Turath Al- 'Araby), Juz.1,

Sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013).

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009).

Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999).

Rasyidah dkk, *Ilmu dakwah (Dalam Perspektif Gender)* (Banda Aceh: Bandar Publishing. 2009).

Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar jilid II* (Mesir: Maktabah Al-Qahirah, 2002).

Rusti Hidayah, *Problematika Dakwah Islamiah pda Masyarakat di Desa Karang*

Romhadono Widayat Raharjo, *Problema Dakwah Islam di Kec. Gajah Mungkur Semarang*, (Yogyakarta, UIN: 1997).

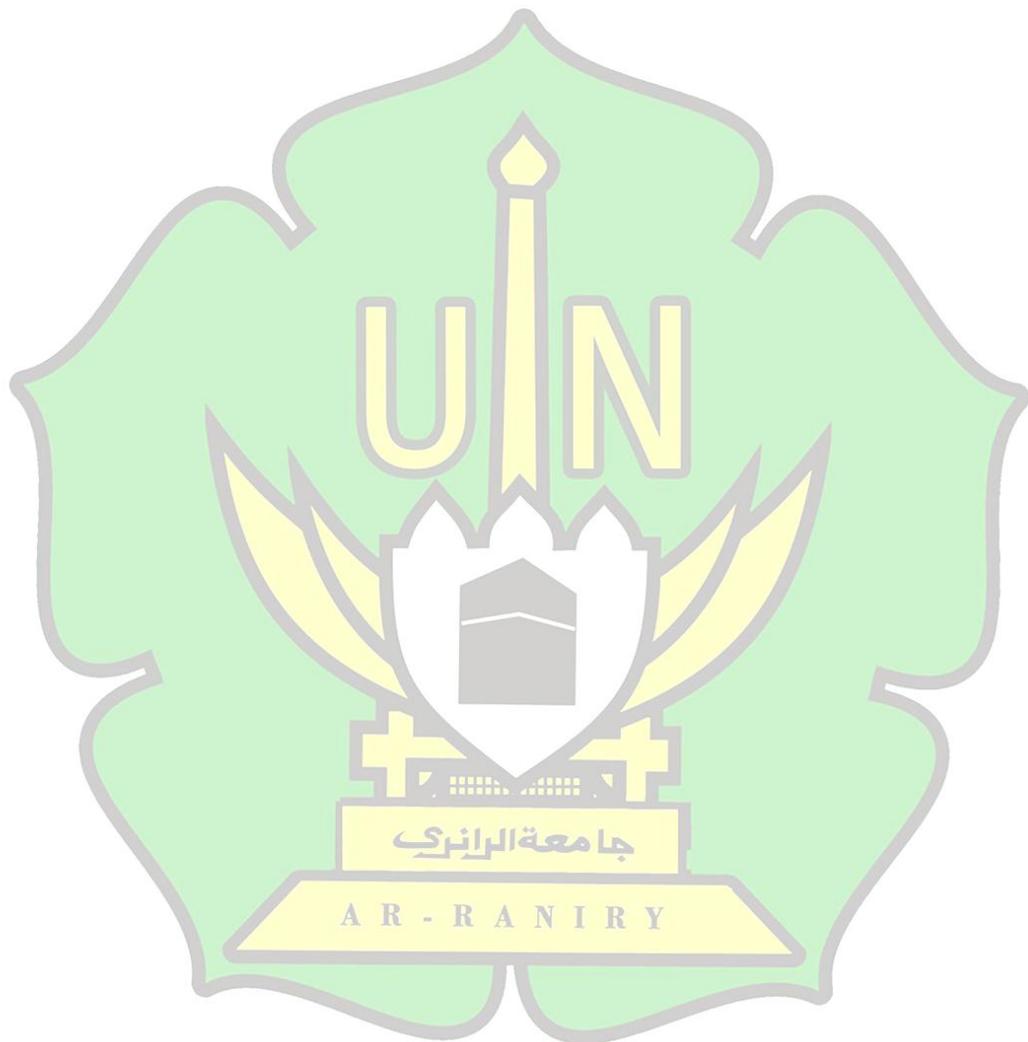
MojoKecamatan Weru Kaabupaten Sukaharjo, (Yogyakarta: UIN, 1998).

Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001).

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan 1997).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012).

Zuhdy Mukhdar, KH. Ali Ma'sum, *pejuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Tmp, 1989).



**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN
JUDUL PROBLEMATIKA DAKWAH NURANI MANAN DALAM
MEMBINA SANTRI DAN SANTRIWATI DI PESANTREN
MISBAHUSALAM, WOYLA BARAT**

PERTANYAAN:

1. Bagaimana Preblematika dakwah Nurani Manan dalam membina santri dan santriwati di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
2. Apa saja Preblematika dakwah Nurani Manan dalam membina santri dan santriwati di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
3. Kapan Preblematika dakwah Nurani Manan dalam membina santri dan santriwati di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
4. Siapa saja yang melakukan Preblematika dakwah Nurani Manan dalam membina santri dan santriwati di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
5. Mengapa terjadi Preblematika dakwah Nurani Manan dalam membina santri dan santriwati di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
6. Bagaimana upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika dakwah di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
7. Apa saja upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika dakwah di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
8. Kapan upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika dakwah di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?

9. Siapa saja yang ikut membantu upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika dakwah di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
10. Mengapa perlu melakukan upaya Nurani Manan dalam menghadapi problematika dakwah di pesantren Misbahusalam, Woyla Barat?
11. Bagaimana peluang dan tantangan Nurani Manan dalam membina santri di pesantren Misbahussalam, woyla Barat?
12. Apa saja peluang dan tantangan Nurani Manan dalam membina santri di pesantren Misbahussalam, woyla Barat?
13. Kapan peluang dan tantangan Nurani Manan dalam membina santri di pesantren Misbahussalam, woyla Barat?
14. Siapa saja yang menjadi peluang dan tantangan Nurani Manan dalam membina santri di pesantren Misbahussalam, woyla Barat?
15. Mengapa adanya peluang dan tantangan Nurani Manan dalam membina santri di pesantren Misbahussalam, woyla Barat?

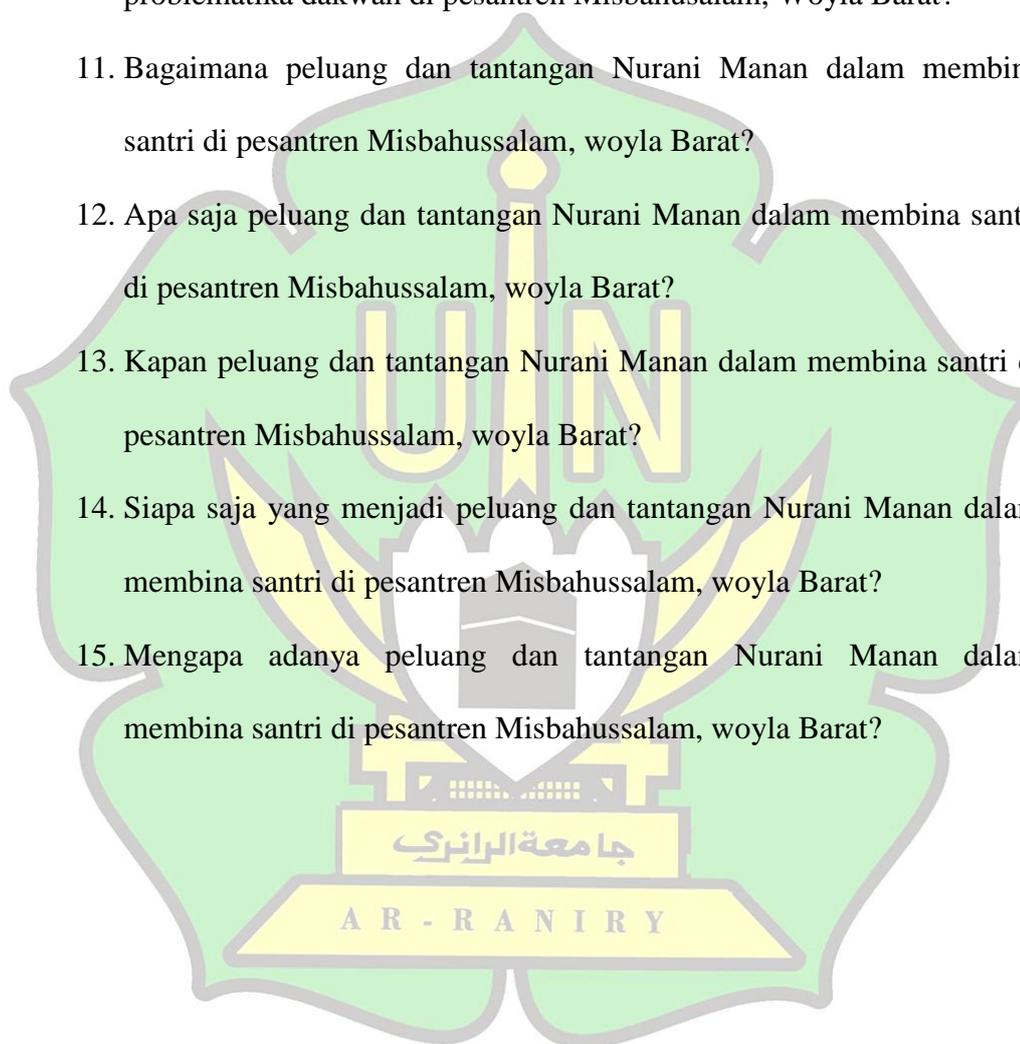


Foto 5.1 Pimpinan Peantren Misbahussaslam Ustazah Nurani Manan



Foto 5.3 kubah Abu Mustafa Husen

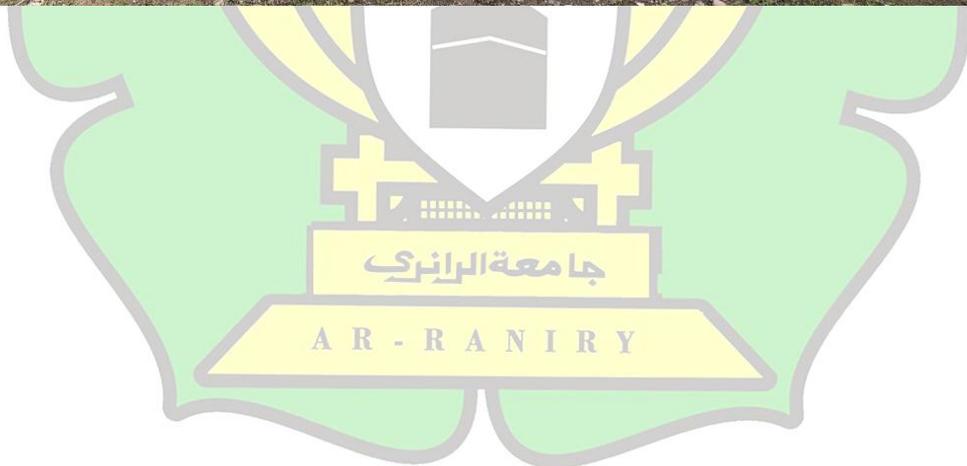


Foto 5.2 pamplek Pesantren Misbahussalam



Gambar 5.4 Al-uran dan Kitab-Kitab



